

**METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK DALAM KELUARGA  
PETANI DI DESA TALANG PANJANG KECAMATAN ILIR TALO  
KABUPATEN SELUMA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



**Oleh :**

**Lonie Anggita  
NIM 1711210144**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Lonie Anggita

NIM : 1711210144

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Metode Pendidikan Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Talang Panjang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 7 Agustus 2021

Yang menyatakan



Lonie Anggita  
NIM 1711210144



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Metode Pendidikan Islam Pada Anak Dalam Keluarga Di Desa Talang Panjang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma” yang disusun oleh Lonie Anggita NIM 1711210144 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

**Ketua**  
**Dr. H Zulkarnain S, M.Ag.**  
NIP 196005251987031001

**Sekretaris**  
**Bakhrul Ulum, M.Pd.I.**  
NIDN 2007058002

**Penguji. I**  
**Salamah, SE, M.Pd.**  
NIP 197305052000032004

**Penguji. II**  
**Ixsir Eliva, M.Pd.**  
NIP 199103292018012002

Bengkulu, 30 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Subandi, M.Ag., M.Pd.**  
NIP 196903081996031005





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Lonie Anggita

NIM : 1711210144

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Lonie Anggita

NIM : 1711210144

Judul : Metode Pendidikan Islam Pada Anak Dalam Keluarga Petani  
Didesa Talang Panjang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma

Telah memenuhi syarat untuk diajukan kesidang munaqosah skripsi.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 5 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Edi Ansyah, M.Pd

NIP. 197007011999031002

  
Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd

NIP. 199401152018011003

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda (Raslianto) dan Ibunda (Niha) tercinta. yang membesarkan dan merawatku, memberikan motivasi, dan selalu memberikan cinta dan kasih sayang untukku, serta selalu berdoa tulus mengharap keberhasilan studiku.
2. Adikku tersayang (Anjas dewangga, Bagas Anggara, Dela, Maula, rizki, Julang) tercinta yang telah memberikan motivasi dan mengajarkan arti kesabaran.
3. Keluarga besarku yang tersayang, untuk nenek, datuk, bibik, paman serta keponakanku yang telah memberikan motivasi yang sangat luar biasa.
4. Para guruku yang terhormat, yang telah memberi mutiara ilmu kepadaku dari jenjang tingkat dasar hingga selesainya studiku di perguruan tinggi.
5. Keluarga Besar Qiraati Bengkulu dan Teman-teman perjuangan PAI terkhusus PAI kelas E angkatan 2017 yang telah berbagi ilmu selama belajar dengan kalian semua dan adanya terasa rasa kekeluargaannya.
6. Sahabat dan teman tersayang (Jody Dwi Mahardhika, Tiara Afriani, Inge Seftari, Dika Nopri Yuana, Ela Permata Sari, Mutiara, Heli Hermawati, Mira Septiana). yang selalu membantu dan memberikan motivasi.
7. Agama, bangsa dan almamater IAIN Bengkulu yang telah menempahku.

**MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

**Nama : Lonie Anggita**  
**NIM : 1711210144**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pendidikan Islam pada anak dalam keluarga petani di Desa Talang Panjang Dusun II, Kecamatan Ilir Talo, Kabupaten Seluma. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian yakni dari keluarga petani, anak umur 8 tahun kepala desa, dan guru Tpq. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei dan Juli Tahun 2021. menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan terakhir kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan keluarga petani di Desa Talang Panjang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma dalam mendidik anaknya tentang agama Islam khususnya dalam menjalankan ibadah sholat di lingkungan keluarga menggunakan metode nasehat, perhatian, hukuman. Metode pendidikan Islam yang telah diterapkan oleh keluarga petani yaitu metode nasehat, perhatian dan hukuman. Sehingga dalam pemberian pendidikan pada anak orang tua menggunakan metode nasehat, perhatian dan hukuman karena orang tua tidak mampu memberikan pendidikan agama dengan memberikan contoh keterlaksanaan yang baik, khususnya seperti melaksanakan shalat, sehingga orangtua mendukung anak dengan menasehati anak untuk membiasakan melaksanakan shalat dengan menitipkan anaknya di masjid pada guru tpq dengan tujuan untuk anak dapat terbiasa dalam melaksanakan shalat.

**Kata Kunci: Metode Pendidikan Islam, Keluarga Petani**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Metode Pendidikan Islam Pada Anak Dalam Keluarga Petani Di Desa Talang Panjang Kecamatan Iir Talo Kabupaten Seluma”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, karena perjuangan beliaulah kita dapat beranjak zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan saat ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk menambah ilmu kepada penulis untuk menyelesaikan studi S1 di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta Staf yang menyediakan fasilitas dan administrasi yang menunjang proses perkuliahan.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi bagi mahasiswa PAI.



5. Edi Ansyah, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, nasehat, pengarahan, dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, nasehat, pengarahan, dan masukan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Dosen IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Pimpinan dan Staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas baik itu berupa referensi atau literatur yang lainnya.

Penulis juga menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Bengkulu, 2021

**Lonie Anggita**  
**NIM.1711210144**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Sistematis Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori	
1. Metode Pendidikan Islam .....	10
2. Pendidikan Anak .....	18
3. Keluarga Petani .....	21
B. Hasil Penelitian Yang Relevan .....	23
C. Kerangka Berpikir .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Setting Penelitian .....	28
C. Subjek Dan Informan Penelitian .....	28

D. Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Keabsahan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data .....	32

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	34
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Analisis Data.....	55
D. Pembahasan .....	55

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	61

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DOKUMENTASI**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	33
Tabel 4.1 Sejarah Perkembangan Desa.....	48
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Talang Panjang .....	53
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Dusun II.....	53
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Dusun II .....	54
Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Desa Talang Panjang .....	54
Tabel 4.6 Perkerjaan Desa Talang Panjang.....	55
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Desa Talang Panjang .....	55
Tabel 4.8 Karakteristik Informan Penelitian .....	59
Tabel 4.9 Karakteristik Anak dari Informan Penelitian .....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Instrumen wawancara .....	65
2. Pedoman Wawancara .....	70
3. SK Pembimbing .....	80
4. SK Komprehensif.....	81
5. Surat Izin Penelitian .....	82
6. Surat Selesai Penelitian .....	83
7. Kartu Bimbingan.....	85
8. Daftar Hadir Seminar Proposal .....	99



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pertama di dapat manusia adalah dari keluarga. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama. Pendidikan anak yang pertama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga yang membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam, Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi Muhammad Saw dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.<sup>2</sup> Para pakar pendidikan sepakat bahwa keluarga adalah institusi pendidikan pertama dan utama.<sup>3</sup>

Menurut Moh. Haitami Salim menyatakan bahwa keluarga lingkungan pertama dan utama bagi anak, sebagai institusi pendidikan yang utama, Keluarga sangat berperan dalam meletakkan dasar pendidikan agama dan sosial.<sup>4</sup> Maka yang bertanggung jawab dan berperan untuk membentuk, memimpin, merawat dan memelihara anak menjadi dewasa yang dapat berdiri sendiri dan memiliki rasa tanggung jawab adalah orang tua.<sup>5</sup>

Peran penting pendidikan keluarga dalam membentuk karakter anak yang juga diuraikan oleh Ki Hajar Dewantara Menyatakan, alam keluarga

---

<sup>1</sup> Dayun Riadi, Nurlaili, H. Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 202.

<sup>2</sup> Nur Khamim 2020. "Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Millenial", *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* (Online) Vol.15 No.2, 132-142 doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3151>, diakses 18 November 2020.

<sup>3</sup> Mirhan. *Agama Dan Aspek-Aspek Sosial*, (Yogyakarta: Iain Antasari Press 2014), hal.29.

<sup>4</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter...*, hal. 136.

<sup>5</sup> Mirhan. *Agama Dan Aspek-Aspek Sosial*. (Yogyakarta: Iain Antasari Press 2014), hal. 106.

bagi setiap anak adalah alam pendidikan permulaan. Orangtua berkedudukan sebagai penuntun, pengajar, pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak. Konsep pendidikan keluarga, Tidak hanya sekedar tindakan, akan tetapi ia hadir dalam praktek yang dilaksanakan oleh orang tua melalui penanaman nilai-nilai pendidikan dalam keluarga pendidik kodrati, yaitu memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, mengabdikan kepada Allah Swt .<sup>6</sup>

Mendidik dan membimbing anak merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggung jawabkan oleh orangtua. Dalam proses mendidik anak secara Islam, metode mempunyai peranan yang penting yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak, pendidikan yang diberikan orangtua pada anak-anaknya. Pembentukan sikap dan kepribadian manusia yang memiliki ruang lingkup pada proses memengaruhi dan membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik maka yang lebih tepat digunakan adalah istilah metode pendidikan Islam.<sup>7</sup>

Menurut Ahmad Tafsir menyatakan bahwa metode pendidikan adalah cara yang dipergunakan dalam upaya mendidik agar tercapai tujuan yang diharapkan.<sup>8</sup> Kata Metode dikaitkan dengan pendidikan Islam, dapat membawa arti sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang yaitu menanamkan pribadi Islam. Metode pendidikan Islam adalah

---

<sup>6</sup> Syahrial Labaso. "Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadis". *Jurnal Pendidikan Agama Islam (online)*, Vol. XV, No.1, Juni 2018, DOI: 10.14421/jpai.2018.151-04 diakses 17 Februari 2021

<sup>7</sup> Moh.Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga : Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017, hal, 49.

<sup>8</sup> Adi Sutrisno, "Metode Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan dan Relevansinya dengan Pendidikan Anak Dalam Keluarga di Kelurahan Majapahit Kota Lubuk linggau". *Jurnal Al-Bahtsu (online)*: Vol. 2, No. 2, Desember 2017. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136> .di akses 3 maret

cara-cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.<sup>9</sup>

Tujuan pendidikan keluarga secara Islam pada hakikatnya sesuai dengan ajaran Islam, yaitu berbakti, mengabdikan, dan beribadah menyembah Allah dalam arti yang luas sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam merupakan kesempurnaan insani di dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

Di era yang modern ini, metode yang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan yaitu metode keteladanan, terlebih lagi pendidikan dalam keluarga. Keteladanan akan memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi tercapainya tujuan pendidikan dalam keluarga. Orang tua merupakan contoh tauladan utama sebagai panutan bagi anak-anaknya, memegang teguh ketauhidan dan menjaganya, serta mengamalkan nilai-nilai ketauhidan dalam keluarga.<sup>11</sup> maka senantiasa orang tua harus memberikan ajaran tersebut setiap hari, yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, niscaya semua itu akan ditirunya.<sup>12</sup>

Banyak ahli pendidikan yang berpendapat, bahwa metode pendidikan yang paling berhasil guna adalah metode keteladanan.<sup>13</sup> Abdullah Ulman, dalam Noer Aly mengatakan bahwa pendidik berangkali akan mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun, anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila ia melihat pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikan.<sup>14</sup>

Metode pendidikan dengan keteladanan, dikategorikan sebagai salah satu metode yang dibutuhkan serta sangat berpengaruh dalam proses

---

<sup>9</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali pres, 2014), hal. 39

<sup>10</sup> Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Logos Wacana Ilmu: 1999), hal. 77.

<sup>11</sup> Serpuadi Zeky, "Metode Pendidikan Tauhid dalam Keluarga". *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam (online)*, Volume 15 Nomor 2 September 2019, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1> di akses 12 Maret 2021.

<sup>12</sup> Syukeri Gazali, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam". *Jurnal Ilmiah Darul Ulum (online)*, Volume 9, Nomor 1, Januari-Juni 2018, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1> di akses 12 Maret 2021.

<sup>13</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 178.

<sup>14</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 178.

pendidikan, baik dalam pendidikan Islam secara spesifik maupun dalam sistem pendidikan. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah Saw. Sebagai umat Islam, sudah seharusnya mencontoh perilaku Nabi Muhammad Saw, karena dalam dirinya telah ada keteladanan yang mencerminkan ajaran Al-Quran. Muhammad Quthb termasuk salah seorang pemikir Islam *mufakkir Islâmî* yang menekankan urgensi dan efektifitas metode keteladanan dalam pendidikan Islam.<sup>15</sup>

Metode pendidikan agama dalam Islam pada dasarnya mencontoh pada perilaku Nabi Muhammad Saw dalam membina keluarga dan sahabatnya. Karena segala apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw merupakan manifestasi dari kandungan Al-Qur'an.<sup>16</sup>

Pendidikan agama dalam keluarga telah disyariatkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an dan diinterpretasikan melalui hadits Nabi Muhammad Saw. Dalam Al-Quran Surat Al-ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>17</sup>

Menurut tafsiran M.Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbahnya, menyatakan bahwa QS. Al-Ahzab: ayat 21 merupakan Ayat ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah Saw. baik dalam ucapan, perbuatan maupun perilakunya. Mendidik dengan contoh (keteladanan) adalah salah satu metode pendidikan yang berperan besar dalam memberikan pengaruhnya terhadap pola kebiasaan anak didik, karena seorang anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya.

<sup>15</sup> Rahendra Maya, "Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (*Al-Tarbiyah Bi Al-Qudwah*)". *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam (online)*, Vol. 06 No.11, Januari 2017, <http://dx.doi.org/10.21043/yudisia.v8i1.3232>, diakses 15 Februari 2021.

<sup>16</sup> Syukeri Gazali, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam", *Jurnal Ilmiah Darul Ulum (online)* Volume 9, Nomor 1, Januari-Juni 2018, <http://dx.doi.org/10.21043/yudisia.v8i1.3232>, diakses 15 Februari 2021.

<sup>17</sup> Al-Qur'an, At-Tahrim: 6

Oleh karena itu sebagai orang tua harus memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya.<sup>18</sup>

Dalam hal ini, orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga sesuai sabda Rasulullah Saw:

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah sebagai seorang muslim. Rasulullah Saw bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah (yang akan berperan) yang menjadikannya seorang nasrani, yahudi atau majusi.”(HR Bukhari).

Fitrah dalam hadist di atas bisa kita pahami sebagai Islam, karena Rasulullah Saw hanya menyebutkan kedua orang tua yang bisa berperan menyahudikan, menashranikan atau memajusikan.<sup>19</sup>

Kata *yuhawwidani* dalam Hadis diatas berarti kedua orangtua mengajar dan mengiringnya menjadi orang yahudi. Kata *yunashshiranih* berarti orang tua pula yang mengajarkan anak menjadi nasrani. Dengan demikian terlihat betapa pentingnya peran orangtua atau keluarga dalam perkembangan anak. Orangtua harus melaksanakan proses pendidikan terhadap anaknya yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang disebut pendidikan Islam.<sup>20</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, baik Al-Quran maupun Hadits mengisyaratkan bahwa pendidikan dalam keluarga itu sangat penting terutama dalam pendidikan agama. Pendidikan yang ditanamkan orang tua pada anak merupakan landasan dasar berpijak anak dalam berpikir dan berkembang secara jasmani, ruhani dan mental anak.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup>Anung Al Hamat, ” Representasi ,Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam”. *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* (Online), Vol. 8 No. 1, (2017), DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/yudisia.v8i1.3232>, diakses 18 Februari 2021.

<sup>19</sup>H. Yunahar ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (yogyakarta: LPPI, 2017), hal. 11.

<sup>20</sup>Buhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*,( Jakarta: Amzah, 2012), hal. 169.

<sup>21</sup>Ahmad Syamsu Rizal, Fahrudi, ” Pola Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa Miftahul Khoir Bandung dalam Membentuk Kepribadian Islami”. *Jurnal Pendidikan Islam (online)* , Vol 7, No 1 (2018), <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1> di akses 12 februari 2021.



Mendidik dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikan ke arah yang dicita-citakan. Metode pendidikan Islam adalah syarat untuk efesiensinya aktivitas kependidikan. Penerapan metode pendidikan Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana orang tua sebagai pendidik dalam keluarga dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia berbakti kepada Allah Swt.<sup>22</sup>

Tujuan orang tua mendidik dalam Islam adalah menciptakan anak-anaknya supaya menjadi manusia yang tinggi, berderajat dan sempurna, agar mempunyai sopan santun, etika yang baik dalam kehidupan bersosial masyarakat. Orangtua bisa mendidiknya mengenai cara makan, cara berpakaian, berbicara atau mendidik ilmu-ilmu agama misalnya tentang akhlak yaitu cara bertamu dengan mengucapkan salam dan sebagainya. Yang terpenting harus di ajarkan tentang cara-cara beragama, agar menjadi generasi penerus muslim yang dibanggakan. Jadi orang tua harus mempunyai pola pendidikan sendiri agar anak tidak mudah terpengaruh lingkungan sekitar. Jangan terlalu dikekang dan jangan terlalu dibebaskan.

Upaya membesarkan, mendidik anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Namun, dalam kenyataannya tidak semua keluarga dalam hal ini orang tua dapat melaksanakan perannya dengan baik, karena latar belakang beberapa faktor salah satu faktornya adalah pekerjaan.<sup>23</sup>

Berdasarkan Hasil Observasi Awal Pada Tanggal 18 November 2020 Di Desa Talang Panjang Dusun Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma, terdapat banyak orangtua yang mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan terhadap pendidikan agama dan orangtua yang kurang mencontohkan kebiasaan yang baik. Tetapi tetap saja harapan orangtua tetap

---

<sup>22</sup> Buhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis...*, hal. 182.

<sup>23</sup> Yudi Ardian Rahman, Siti Ati'atul Mas'ullah. "Pola Pembinaan Agama Pada Anak". *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* (online), Volume 11, Nomor 2, Agustus 2018, <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.3.1.109-136>, diakses 17 Febuari 2021

baik, sehingga orangtua membutuhkan dorongan yang mampu membantu orangtua sebagai pemberi contoh untuk anak-anaknya melakukan kebiasaan baik.<sup>24</sup>

Dari wawancara warga dengan (Ibu Niha, wawancara 18 November 2020) di Desa Talang Panjang dusun II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma bahwa mendidik anak pada saat ini merupakan masalah tersulit yang dihadapi orangtua di desa Talang Panjang Dusun II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma, hal ini adalah akibat dari pengalaman masa lalu orangtua yang kurang mendapatkan pendidikan agama dari orangtua mereka sebelumnya, sehingga hal tersebut terjadi secara terus menerus dari generasi ke generasi, hal tersebut diperparah lagi dengan kesibukan orangtua yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan menghabiskan sebagian besar waktunya di ladang maupun sawah sehingga memiliki waktu yang sangat sedikit untuk berinteraksi dan memberikan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Bahwa sebagian besar anak-anak di desa ini kurang menghormati orang tua, kurang patuh terhadap orang tua, kurang memperdulikan pentingnya pendidikan, menggunakan kata yang sarkas dan kasar, merugikan orang lain serta salahnya dalam pergaulan sehari-hari. Sehingga peran orangtua sangat diharapkan dalam membina dan membimbing anak di desa talang panjang dusun II mengingatkan bahwa pendidikan Islam itu penting dalam pendidikan agama Islam.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil observasi diatas, tentang metode pendidikan Islam pada anak dalam keluarga, maka peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana: “Metode Pendidikan Islam Pada Anak Dalam Keluarga Petani Di Desa Talang Panjang Dusun II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma, dibuktikan dengan sebuah penelitian yang berjudul ”Metode Pendidikan Islam Pada Anak Dalam Keluarga Petani Di Desa Talang Panjang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma”.

---

<sup>24</sup> Observasi, 18 November 2020.

<sup>25</sup> Ibu Jam Ani, Ibu Rumah Tangga Tangga Desa Talang Panjang Dusun 1 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten, *Wawancara*, Desa Talang Panjang Dusun 1 Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma, 18 November 2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Metode Pendidikan Islam pada Anak dalam Keluarga Petani di Desa Talang Panjang Dusun II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma ?”

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan metode pendidikan Islam pada anak dalam keluarga petani di Desa Talang Panjang Dusun II, Kecamatan Ilir Talo, Kabupaten Seluma.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

#### **a. Manfaat teoritis**

- 1) Adanya tulisan ini, diharapkan dapat menjadi salah satu karya ilmiah yang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang metode pendidikan Islam pada anak dalam keluarga.
- 2) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang metode pendidikan Islam dalam keluarga bagi penulis

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam membantu orangtua pada metode pendidikan Islam pada anak dalam keluarga

##### **2) Bagi Anak**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan Islam mewujudkan generasi muda yang memiliki kepribadian akhlak terpuji.

##### **3) Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam untuk mewujudkan lingkungan masyarakat yang damai, aman, dan sentosa

#### **D. Sistematis Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi meliputi lima bab, yaitu:

- Bab I   Pendahuluan, dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, serta sistematis penulisan.
- Bab II   Landasan Teori, dalam bab ini akan membahas masalah metode, Metode pendidikan Islam, pendidikan anak, keluarga petani, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.
- Bab III  Metode Penelitian, bab ini memuat tentang jenis penelitian, setting penelitian, subyek dan informan, sumber data, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.
- Bab IV  Metode Penelitian, bab ini yang berisikan deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian, dan analisis pembahasan.
- Bab V   Penutup, pada bab ini merupakan bab penutup dari rangkaian yang mana terdiri dari kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Metode Pendidikan Islam

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui. Sementara *hodos* berarti jalan atau cara. dalam bahasa arab metode disebut *al-tharigah* yang berarti jalan.<sup>26</sup> Secara sederhana, metode diartikan berarti cara kerja atau cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Maka secara umum metode berarti cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga metode pendidikan adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>27</sup>

Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai atau materi pendidikan pada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan sebagai salah satu komponen penting dalam proses pendidikan.<sup>28</sup> Menurut Hasan Langgulung dalam Bukhari Umar mendefinisikan bahwa metode pendidikan adalah jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pengajaran.<sup>29</sup>

Menurut Abudin Nata menyatakan, metode pendidikan Islam mempunyai arti, Pertama jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi yang Islami, Kedua cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*, (Jogyakarta Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 253.

<sup>27</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter...*, hal. 48.

<sup>28</sup> Mufatihatus Taubah, "Pendidikan Anak dalam Keluarga perspektif Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (online), Volume 03, Nomor 01, (2015), <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136>, diakses 17 Febuari 2021

<sup>29</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Amzah, 2018), hal. 180.

<sup>30</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam I*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, Cet. I, 1997), hlm. 93.



Menurut Al-Abrasy menyatakan, metode pendidikan adalah sebagai jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian kepada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran. Metode pendidikan Islam adalah cara-cara yang digunakan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.<sup>31</sup>

Menurut Ahmad Tafsir menyatakan, metode pendidikan adalah semua cara yang dipergunakan dalam upaya mendidik. Mendidik anak membutuhkan metode yang efektif untuk diterapkan agar tercapai tujuan yang diharapkan.<sup>32</sup> Menurut Abdul Munir Mulkan menyatakan, metode pendidikan adalah suatu cara yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi isi atau bahan pendidikan kepada anak didik”.<sup>33</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, Maka dapat disimpulkan, Metode pendidikan Islam adalah jalan untuk menanamkan pengetahuan agama, yang tepat digunakan dalam upaya mendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Menurut Al-Rasyidin dan Syamsul Nizar karakteristik penerapan metode pendidikan Islam adalah:

- a. Keseluruhan proses penerapan metode pendidikan Islam, mulai dari pembentukannya, penggunaannya sampai pada pengembangannya tetap didasarkan pada nilai-nilai Islam sebagai ajaran yang universal.
- b. Proses pembentukan, penerapan dan pengembangannya tetap tidak dapat dipisahkan dengan konsep al-akhlakul karimah sebagai tujuan tertinggi dari pendidikan Islam.
- c. Metode pendidikan Islam bersifat luwes dan fleksibel dalam artian senantiasa membuka diri dan dapat menerima perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi yang melingkupi proses kependidikan Islam.

---

<sup>31</sup> Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Media Surya Grafindo, 1987), hal. 181.

<sup>32</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 111.

<sup>33</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar: 2010, hal. 78.

- d. Metode pendidikan Islam berusaha sungguh-sungguh untuk menyeimbangkan antara teori dan praktek.
- e. Metode pendidikan Islam dalam penerapannya menekankan kebebasan anak untuk berkreasi dan mengambil prakarsa dalam batas-batas kesopanan dan akhlakul karimah.
- f. Dari segi pendidik, metode pendidikan Islam lebih menekankan nilai-nilai keteladanan dan kebebasan pendidik dalam menggunakan serta mengkombinasikan berbagai metode pendidikan yang ada dalam mencapai tujuan pendidikan.
- g. Metode pendidikan Islam dalam penerapannya berupaya menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan bagi terciptanya interaksi edukatif yang kondusif.
- h. Metode pendidikan Islam merupakan usaha untuk memudahkan proses pendidikan dalam mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.<sup>34</sup>

Metode pendidikan Islam digunakan dalam upaya mendidik, perhatian, dan kasih sayang orang tua dengan anak-anaknya, merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan serta nilai-nilai social dan religius pada diri anak didik.<sup>35</sup> Maka dari itu dalam pelaksanaan pendidikan Islam dibutuhkan metode orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam dalam keluarga, menurut psikologi, dan para ahli pendidikan Islam, mengemukakan metode-metode pendidikan dalam Islam, metode yang terpenting digunakan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu metode Qudwah (Figur Tauladan), metode pembiasaan, metode nasehat, metode perhatian, Metode Hukuman ( *Tarhib*) sebagai berikut:<sup>36</sup>

- 1) Metode Qudwah (Figur Tauladan)

---

<sup>34</sup> Al-Rasyidin, Syamsul Nizar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt Logos Wacana Ilmu, 2014), hal. 71.

<sup>35</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 6.

<sup>36</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi pendidikan dalam Perspektif Hadis*, ( Jakarta: Amzah, 2014), hal 71.

Metode pendidikan dengan keteladanan dikategorikan sebagai salah satu metode sangat berpengaruh dan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah Saw dalam proses pendidikan. Nabi Muhammad Saw sebagai tauladan umat Islam, karena dalam dirinya telah ada keteladanan yang mencerminkan ajaran Al-Quran. Pendidikan agama dalam keluarga telah disyariatkan oleh Allah Swt dalam Al-Quran dan diinterpretasikan melalui hadits Nabi Muhammad Saw. Dalam Al-Quran Surat Al-ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>37</sup>

Menurut tafsiran M.Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbahnya, menyatakan bahwa QS. Al-Ahzab: ayat 21 merupakan Ayat ini merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah Saw. baik dalam ucapan, perbuatan maupun perilakunya. Mendidik dengan contoh (keteladanan) adalah salah satu metode pendidikan yang cukup berperan besar dalam memberikan pengaruhnya terhadap pola kebiasaan anak didik, karena seorang anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Oleh karena itu sebagai orang tua harus memberi contoh yang baik kepada anak-anaknya.<sup>38</sup>

Mendidik melalui keterlindanan yaitu orang tua memberi contoh perilaku yang baik diikuti oleh anak. Misalnya seperti membiasakan diri dengan mengucapkan salam, maka orang tua harus memberikan contoh tersebut setiap hari dengan mengucapkan salam ketika hendak masuk atau keluar dari rumah, senantiasa orang tua harus memberikan ajaran

<sup>37</sup> Al-Qur'an, At-Tahrim: 6

<sup>38</sup> Anung Al Hamat, "Representasi 'Keluarga Dalam Konteks Hukum Islam'". *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam* (Online), Vol. 8 No. 1, (2017), DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/yudisia.v8i1.3232>, diakses 18 Februari 2021.

tersebut setiap hari, yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, niscaya semua itu akan ditirunya.<sup>39</sup>

Secara umum metode pendidikan Islam yang dipandang paling utama dan paling efektif adalah metode keteladanan. Metode keteladanan sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, terlebih lagi pendidikan dalam keluarga. Orang tua merupakan contoh tauladan utama sebagai panutan bagi anak-anaknya, memegang teguh ketauhidan dan menjaganya, serta mengamalkan nilai-nilai ketauhidan dalam keluarga.<sup>40</sup>

## 2) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak ia lahir. Pembiasaan adalah pengulangan. Teori pembiasaan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu menurut kebiasaan yang baik.<sup>41</sup> Mendidik melalui kebiasaan yakni dengan mengarahkan anak melakukan sesuatu yang baik secara rutin dan berkeselimbangan.

Menurut Teori psikologi metode pembiasaan *habituation* dikenal dengan teori “*operan conditioning*” yang membiasakan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur, amanah, tanggung jawab dan perbuatan terpuji lainnya. Metode pembiasaan perlu dilakukan oleh orangtua dalam pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter, untuk membiasakan anak melakukan perilaku terpuji akhlak mulia.<sup>42</sup>

Setiap manusia yang dilahirkan membawa potensi, yaitu berupa potensi beragama. Potensi beragama pada diri anak (manusia) melalui 2 faktor, yaitu: faktor pendidikan Islam yang utama dan faktor pendidikan

---

<sup>39</sup> Syukeri Gazali, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam”. *Jurnal Ilmiah Darul Ulum (online)*, Volume 9, Nomor 1, Januari-Juni 2018, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1> di akses 12 Maret 2021.

<sup>40</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( jakarta PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 61.

<sup>41</sup> Ahmad Mansyur, *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu...* hlm. 109.

<sup>42</sup> Agus Setiawan, Eko Kurniawanto, ” Metode Pendidikan Islam masa kini dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan”, *Jurnal Ducasia (online)* Vol. 1 No. 2, 2016, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1> di akses 12 Maret 2021.

lingkungan yang baik. Faktor pendidikan Islam yang bertanggung jawab penuh adalah bapak ibunya. Ia merupakan pembentuk karakter anak. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw.<sup>43</sup>

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah sebagai seorang muslim. Rasulullah Saw bersabda :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah (yang akan berperan) yang menjadikannya seorang nasrani, yahudi atau majusi.”(HR Bukhari).

Fitrah dalam hadist di atas bisa kita pahami sebagai Islam, karena Rasulullah Saw hanya menyebutkan kedua orang tua yang bisa berperan menyahudikan, menashranikan atau memajusikan.<sup>44</sup>

Kata *yuhawwidani* dalam Hadis diatas berarti kedua orangtua mengajar dan mengiringnya menjadi orang yahudi. Kata *yunashshiranih* berarti orang tua pula yang mengajarkan anak menjadi nasrani. Dengan demikian terlihat betapa pentingnya peran orangtua dalam perkembangan anak. Orangtua harus melaksanakan proses pendidikan terhadap anaknya, pendidikan yang dilaksanakan harus sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang disebut pendidikan Islam.<sup>45</sup>

### 3) Metode Nasehat

Nasehat adalah melarang seseorang dengan cara memperingatkan suatu yang tidak bermanfaat dan mengingatkan suatu kebaikan yang dilakukan dengan menyebutkan sesuatu yang dapat menyentuh hati. Sedangkan menurut Abdullah Nasih Ulwan metode nasehat “penjelasan

<sup>43</sup> Syukeri Gazali, “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam”. *Jurnal Ilmiah Darul Ulum (online)*, Volume 9, Nomor 1, Januari-Juni 2018, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1> di akses 12 Maret 2021.

<sup>44</sup> H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2017), hal. 11.

<sup>45</sup> Buhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 169.

dengan kebenaran dan kemaslahatan agar terhindar dari mara bahaya serta menunjukkan ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan.”<sup>46</sup>

Mendidik melalui nasehat dan cerita yakni orang tua hendaknya senantiasa membimbing, mengarahkan anak melalui pemberitahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode menasehati adalah metode mendasar dalam pendidikan. Nasehat yang lemah lembut, halus tetapi berbekas dan menyentuh akal, budi dan perasaan anak secara langsung. Dalam Al-Quran Allah Swt telah menceritakan bagaimana Lukman Hakim mendidik anaknya, dan merupakan satu pesan yang bisa dipedomi oleh orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Allah Swt mengabadikan nasehat-nasehat Lukman di dalam Al-Quran, sebagaimana yang terdapat dalam surah Luqman yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ  
لُظْلُمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya. Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. (QS. Lukman: 13)”<sup>47</sup>.

Lukman memerintahkan kepada putranya untuk tidak mempersekutukan Allah karena hali tu merupakan kezaliman yang besar. Teks Al-Quran ini menyarankan secara halus kepada orang tua cara berbicara kepada anak-anaknya. Mamfaat yang dapat diambil dari ayat ini ada tiga hal:

- (a) Ayat ini menggunakan ungkapan kata wahai anakku artinya seorang ayah atau ibu apabila berbicara dengan putra putrinya hendaklah menggunakan kata belahan jiwaku, kehidupanku dan ungkapan-ungkapan lain yang sama.

<sup>46</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 12.

<sup>47</sup> Al-Qura'an, (Al-Lukman: 13).

- (b) Ketika memberikan pelajaran kepada anaknya ungkapan ini menunjukkan pentingnya kata yang lembut disertai rasa cinta kasih ketika orang tua berbicara dengan anaknya.
- (c) Firman Allah mengatakan sesungguhnya mempersekutukan Allah benar-benar kezaliman yang besar. Ini menyarankan kepada orang tua agar ketika menyuruh dan melarang anak harus menggunakan argumentasi yang logis. Ketika seorang ibu melarang putrinya pergi sendirian ke tempat-tempat tertentu, larangan tersebut harus menggunakan alasan yang tepat.<sup>48</sup>

#### 4) Metode Perhatian

Pendidikan dengan memberikan perhatian merupakan modal dasar yang kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna. Islam memerintahkan kepada setiap orangtua selaku pendidik untuk senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak-anak dalam segala aspek. Agama mendasarkan perhatiannya pada sesuatu yang ada pada jangkauan manusia. Wajib bagi orangtua untuk selalu memperhatikan dengan cara memantau pada diri anak didiknya, baik dari aspek jasmani, rohani dan lingkungannya. Al-Quran Surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ  
شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.( QS. At-Tharim: 6).<sup>49</sup>

Menurut tafsiran M.Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbahnya, menyatakan bahwa QS. At-Tahrim ayat 6 merupakan gambaran bahwa dakwah dan pendidikan harusah berawal dari rumah. Fakta tersebut mengindikasikan adanya pertanggung jawaban moral orang tua untuk

<sup>48</sup> Husain mazhahiri, *pintar mendidik anak (panduan lengkap bagi orangtua, guru, dan masyarakat berdasarkan ajaran Islam*, (Jakarta: Pt Lentera Basritama, 2003), hal. 216.

<sup>49</sup> Al-Qur'an, At-Tahrim: 6

bertanggung jawab terhadap anak anaknya dan juga kepada pasangannya masing-masing, sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.<sup>50</sup>

Ayat diatas mengajarkan kepada setiap pendidik khususnya orang tua agar senantiasa memberikan perhatian kepada keluarga terlebih kepada anak-anak, karena masih mudah mengarahkan dan membentuk karakter Islami pada diri mereka.

#### 5) Metode Hukuman ( *Tarhib* )

Tarhib berarti ancaman atau hukuman, Dalam Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, hukuman diartikan sebagai suatu perbuatan seseorang secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada /orang lain dengan tujuan memperbaiki dan melindungi dirinya dari kelemahan jasmani maupun rohani sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.<sup>51</sup>

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, mendidik anak itu harus dengan kelembutan. Kelembutan terlahir karena adanya kasih sayang yang menyentuh perasaan terdalam. Sikap lembut terhadap anak juga akan berimbas pada pembentukan karakter anak tersebut. Anak akan memiliki perasaan yang lembut.<sup>52</sup>

## 2. Pendidikan Anak

Pendidikan anak yang pertama dan paling utama dalam Islam adalah pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam. Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral,

---

<sup>50</sup> Koelany, *Islam dan aspek-aspek kemasyarakatan*, ( Jakarta: Sinar Grafika, 2000) hal. 123.

<sup>51</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 201.

<sup>52</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam, Jilid. II*, (Beirut: Dar Al-Salam, 1983), hal. 119.



budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

Pendidikan anak dalam konteks pendidikan keluarga pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang menyangkut hubungannya dengan kedua orang tuanya yang diharapkan dari pendidikan anak ialah lahirnya anak-anak yang shalih dan shalihah dalam keluarga. tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang anak dalam keluarga, yakni berbakti kepada orang tua.<sup>54</sup>

Istilah pendidikan berasal dari pendidikan Yunani, yaitu *paedagogie*, yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan dan dalam bahasa arab diterjemahkan dengan *tarbiyah* yaitu pendidikan.<sup>55</sup> Sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah *Tarbiyah Islamiyah*.<sup>56</sup>

Anak adalah generasi penerus bangsa. Anak dan masa depan adalah satu kesatuan yang dapat diwujudkan untuk membentuk suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa terutama bangsa yang sedang membangun. Untuk itu, orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani, ruhani, dan akal anak-anaknya.<sup>57</sup>

Anak merupakan makhluk ciptaan tuhan yang maha esa wajib dilindungi dan dijaga kehormatannya, martabat dan harga dirinya secara wajar, baik aspek secara hukum, ekonomi, politik, sosial, maupun budaya tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan. Anak adalah generasi

---

<sup>53</sup>Mufatihatus Taubah, "Pendidikan Anak dalam Keluargaperspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam (online)*, Volume 03, Nomor 01, Mei 2015, (doi:<http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3151>, 17 Febuari 2021)

<sup>54</sup>Syahrial Labaso, "Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Quran dan Hadis". *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Online)*, Vol. Xv, No. 1, Juni 2018, (Doi:[Http://Dx.Doi.Org/10.32832/Tadibuna.V9i2.3151](http://Dx.Doi.Org/10.32832/Tadibuna.V9i2.3151), 17 Febuari 2021)

<sup>55</sup>Dayun Riadi, Nurlaili, Junaidi Hamzah, *Ilmu Pendidikan agama Islam*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017) hal. 5.

<sup>56</sup>Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sibuku, 2016), hal. 1.

<sup>57</sup>Hery Noer Aly, Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hal. 220.

penerus bangsa yang sangat menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan di masa yang akan datang.<sup>58</sup>

Menurut Al-Ghazali, dalam Ahmad Tafsir, anak adalah amanat dari Allah Swt dan harus dijaga dan dididik untuk mencapai keutamaan dalam hidup dan mendekatkan diri pada Allah Swt. Maka kedua orang tuanyalah yang akan mengukir dan membentuknya menjadi mutiara yang berkualitas tinggi dan disenangi semua orang.<sup>59</sup>

Maka dari uraian diatas disimpulkan bahwa pendidikan anak adalah bimbingan yang diberikan kepada anak, untuk dapat diwujudkan untuk membentuk suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa terutama bangsa yang sedang membangun.

Bentuk-bentuk pendidikan anak dalam Islam, yang pertama yaitu pendidikan sebelum kelahiran, pendidikan Islam terhadap anak tidak hanya di mulai dari masa kelahiran tetapi bahkan sebelum melakukan pernikahan. Hal ini dapat di lakukan dengan cara memperhatikan calon pasangan, sebagaimana yang telah di sebutkan oleh Rasulullah Saw, bahwa apabila apabila orang tua mengharapkan seorang anak yang sholeh, berbudi luhur dan bertaqwa serta bermanfaat unttuk dirinya, agama dan umatnya maka hendaklah mendidik anak tersebut dengan pendidikan Islam yang benar mulai sebelum lahir bahkan sebelum menikah.<sup>60</sup>

Yang kedua, Bentuk pendidikan Islam setelah anak di lahirkan kedunia, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh orang tua, yaitu mengumandangkan azan dan iqamah pada telinga bayi, melakukan takhnik kepada bayi, menyusui bayi hingga dua tahun, mengaqiqahkan, memberi nama yang baik, mencukur rambut bayi, memberikan contoh keteladanan, memilih waktu yang tepat untuk menasehati anak, bersikap adil dan tidak pilih kasih, memenuhi hak-hak anak, mendo'akan anak dengan kebaikan,

---

<sup>58</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013), hal. 269.

<sup>59</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal .50.

<sup>60</sup> Mufidah, *Psikologi keluarga Islam berwawasan gender*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hal. 59.

menceritakan kisah –kisah teladan, berbicara sesuai dengan kemampuan akal anak, memberi pujian kepada anak.<sup>61</sup>

Pendidikan anak dalam konteks pendidikan keluarga pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang menyangkut hubungannya dengan kedua orang tuanya yang diharapkan dari pendidikan anak ialah lahirnya anak-anak yang shalih dan shalihah dalam keluarga. tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang anak dalam keluarga, yakni berbakti kepada orang tua.<sup>62</sup>

Anak adalah generasi penerus bangsa. Anak dan masa depan adalah satu kesatuan yang dapat diwujudkan untuk membentuk suatu generasi yang dibutuhkan oleh bangsa terutama bangsa yang sedang membangun. Untuk itu, orang tua harus memperhatikan perkembangan jasmani, ruhani, dan akal anak-anaknya.<sup>63</sup>

Anak merupakan makhluk ciptaan tuhan yang maha esa wajib dilindungi dan dijaga kehormatannya, martabat dan harga dirinya secara wajar, baik aspek secara hukum, ekonomi, politik, sosial, maupun budaya tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan. Anak adalah generasi penerus bangsa yang sangat menentukan nasib dan masa depan bangsa secara keseluruhan di masa yang akan datang, Maka kedua orang tuanyalah yang akan mengukir dan membentuknya menjadi mutiara yang berkualitas tinggi dan disenangi semua orang.<sup>64</sup>

### 3. Keluarga Petani

Keluarga petani ialah keluarga yang kepala keluarga atau anggota keluarganya bermata pencarian sebagai petani. Keluarga petani mendapat penghasilan utama dari kegiatan bertani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Secara umum, petani bertempat tinggal di pedesaan dan pada

---

<sup>61</sup> Mufidah, *Psikologi keluarga Islam berwawasan gender*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), hal. 59.

<sup>62</sup> Syahril Labaso, "Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Quran dan Hadis". *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Online)*, Vol. Xv, No. 1, Juni 2018, (Doi:Http://Dx.Doi.Org/10.32832/Tadibuna.V9i2.3151, 17 Febuari 2021

<sup>63</sup> Hery Noer Aly, Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), hal. 220.

<sup>64</sup> Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013), hal. 269.

umumnya hubungan antara orang tua dan anak pada keluarga petani cenderung kurang intensif (jarang) artinya orang tua hanya bisa memperhatikan anak-anaknya pada saat sebelum atau sesudah bekerja, sehingga anak kurang mendapat kasih sayang dan perawatan yang cukup dan orang tua khususnya ibu. petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani dibidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan atau peternakan.<sup>65</sup>

Keluarga petani merupakan keluarga yang sibuk dalam melaksanakan pekerjaannya. Pada pagi dan sore hari, mereka harus pergi keladang atau pun sawah untuk mengelola pertanian mereka masing-masing, Selain mengelola pertanian, mereka juga mencari rumput untuk makanan ternaknya. Ketika melaksanakan pekerjaannya, seorang yang mempunyai tanah atau lahan pertanian secara tidak langsung dituntut untuk memiliki berbagai alat persiapan untuk penggarapan lahan pertanian seperti bajak, garu, kerbau, bahkan alat untuk angkutan sederhana yaitu gerobak. Aktivitas-aktivitas keluarga petani<sup>66</sup>

Reucek dan Warren secara umum mengemukakan bahwa, dalam kehidupan keluarga petani di pedesaan dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang mereka miliki, karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku yang homogen
- b. Perilaku yang kekeluargaan dan kebersamaan
- c. Perilaku yang berorientasi pada tradisi dan status
- d. Isolasi sosial, sehingga statik
- e. Kesatuan dan keutuhan kultural
- f. Banyak ritual dan nilai-nilai sakral
- g. Kolektivisme.<sup>67</sup>

Jadi keluarga petani adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam suatu wilayah tertentu dengan mata pencaharian utama adalah dengan bercocok tanam atau mengolah hasil dari bercocok tanam tersebut menjadi barang lain yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

---

<sup>65</sup> Jetfa Leibo. *Sosiologi Pedesaan*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), hal. 3.

<sup>66</sup> Udjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan : Kumpulan Bacaan*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hal.104.

<sup>67</sup> Jetfa Leibo. *Sosiologi Pedesaan*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), hal.7.

Fungsi keluarga menurut Berns memiliki lima fungsi dasar, yaitu: Reproduksi, yaitu keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat. Sosialisasi/edukasi, yaitu keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda. Penugasan peran sosial, yaitu keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender. Dukungan ekonomi, yaitu keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan. Dukungan emosi/ pemeliharaan, yaitu keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.<sup>68</sup>

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Utami Budiyati dengan judul “*Menanamkan Ajaran Rasulullah Saw dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini*”, Pada Juli 2020.<sup>69</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana cara mendidik anak usia dini menurut tokoh besar umat Islam yang dikenal sebagai suri tauladan yang baik yakni Rasulullah Saw. Metode yang dipakai adalah *library research*. Hasil penelitian ini adalah Orang tua dalam mendidik anak Rasulullah Saw memberikan tiga hal yang harus diajarkan pada putra-putri kita sejak dini diantaranya: pertama, mencintai Nabimu. Anak usia dini perlu dikenalkan Nabi-Nabi yang wajib dikenal dalam Islam ada 25 Nabi. Ditanamkan dengan hal-hal yang harus diteladani dari seorang Nabi. Kedua, mencintai ahli baitnya, Nabi-Nabi lainnya yang dikenalkan namun anggota keluarga, baik putra/putri dan istri para nabi. Dengan dongeng cerita para Nabi dan keluarganya, anak-anak usia dini ditanamkan agar memiliki rasa cinta dan kemudian meneladani akhlak mulia para keluarga Rasulullah Saw. Dan ketiga, membaca Al-Quran.

---

<sup>68</sup> Sri Lestari. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal.22.

<sup>69</sup> Utami Budiyati, “Menanamkan Ajaran Rasulullah SAW dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Darul Ulum (online)*, Volume 4, Nomor 1, Juli 2020, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1> di akses 24 Mei 2021.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian yang berfokus pada pendidikan anak dalam keluarga di desa talang panjang kecamatan ilir talo kabupaten seluma sedangkan penelitian yang sebelumnya hanya berfokus pada menanamkan ajaran Rasulullah Saw dalam mendidik anak usia dini. Persamaannya adalah sama-sama ingin mengetahui bagaimana mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam. Dan metode yang gunakan penulis adalah metode kualitatif deskriptif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode Metode yang dipakai adalah library research..

2. Usman Yahya dengan judul” *Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam*” pada September 2015.<sup>70</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persiapan pendidikan anak usia sekolah dasar (6-12) tahun di lingkungan keluarga menurut pendidikan Islam, dan apa materi dan metode yang digunakan orangtua dalam pendidikan usia sekolah dasar (6-12) tahun di lingkungan keluarga menurut pendidikan Islam. Penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan. penelitian yang dilakukan dengan membaca karya-karya tentang persoalan yang akan dikaji dan mencatat bagian penting yang ada hubungannya dengan Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun Di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam. Penelitian ini bersifat kualitatif yang lebih mengutamakan penggalan, penemuan, pembacaan, penjelasan dan penyampaian makna atau simbol data yang tersurat dan terserat dari data yang dikumpulkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini tidak sama seperti yang terdapat dalam teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif di lapangan. Pengolahan penelitian ini lebih menjurus pada analisis atau pengolahan data yang bersifat Deskriptif, filosofis dan teoritis.

Hasil dari penelitian Persiapan pendidikan anak usia sekolah dasar (6-12) tahun di lingkungan keluarga menurut pendidikan Islam adalah sangat penting. Anak pada Usia ini sudah mulai kritis dan dapat melakukannya secara langsung dengan baik. Untuk itu, orangtua dilingkungan keluarga

---

<sup>70</sup> Usman Yahya, “Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam”, *Jurnal Islamika* (online), Volume 15 Nomor 2, September 2015, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1> di akses 24 Mei 2021.

harus mengerti dan mempersiapkan materi apa dan bagaimana melakukan pendidikan terhadap anak usia ini. Materi dan metode anak usia sekolah dasar (6-12) tahun di lingkungan keluarga menurut pendidikan Islam juga sangat penting. Orangtua hendaknya mengetahui materi pendidikan yang akan diberikan kepada anaknya dengan baik dan orangtua juga melakukannya dengan dengan tepat.

Perbedaan pada penelitian ini khusus membahas tentang pendidikan di lingkungan keluarga menurut Islam sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pendidikan anak dalam keluarga di desa talang panjang dusun II kecamatan ilir talo kabupaten seluma, Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan Islam. Dan metode yang penulis gunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif.

3. Habibu Rahman dengan judul "*Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali*". Pada Desember 2019.<sup>71</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan akhlak untuk anak menurut Imam Al-Ghazali, bagaimana kecenderungan pemikiran Imam Al-Ghazali, dan bagaimana metode mendidik akhlak anak dalam perspektif Imam Al-Ghazali. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library reseach). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis pedagogis, adapun sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, dan analisis data dilakukan dengan teknik content analysis. Hasil penelitian pemikiran Imam Al-Ghazali tentang pendidikan lebih cenderung pada pendidikan moral dengan pembinaan budi pekerti dan penanaman sifat-sifat keutamaan pada anak didik, metode yang dapat digunakan dalam mendidik anak dengan cara langsung dan tidak langsung seperti menerapkan pembiasaan dalam peribadatan, dan menceritakan kisah-kisah akhlak mulia.

---

<sup>71</sup> Habibu Rahman, "Metode Mendidik Akhlak Anak dalam Perspektif Imam Al-Ghazali", *Jurnal Equalita*, (online, Vol. 1 nomor 2, Desember 2019, <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136> .di akses 23 Mei.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian ini khusus membahas tentang Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali, sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah membahas tentang metode pendidikan Islam pada anak dalam keluarga didesa talang panjang dusun II kecamatan Ilir Talo Kabupaten seluma. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode dalam mendidik anak. Dan metode penelitian yang penulis gunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan metode yang digunakan peneliti sebelumnya menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis pedagogis, adapun sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder, dan analisis data dilakukan dengan teknik *cotent analysis* dan penelitian yang penulis teliti befokus pada metode pendidikan agama Islam dalam keluarga.

### C. Kerangka Berfikir

Keluarga petani merupakan keluarga yang sibuk dalam melaksanakan pekerjaannya. Pada pagi dan sore hari, mereka harus pergi keladang atau pun sawah untuk mengelola pertanian mereka masing-masing.<sup>72</sup> Masyarakat Desa Talang Panjang Dusun II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma merupakan masyarakat yang mayoritas penduduknya memiliki pekerjaan sebagai petani dan buruh tani, maka tidak sedikit dalam keluarga di desa ini yang kedua orang tuanya sama-sama bekerja. sehingga dalam pendidikan pada anak di Desa Talang Panjang Dusun II tidak berjalan dengan baik.

Dikarekan kesibukan orangtua yang bekerja mulai dari pagi hari sampai siang, dan sore harinya kembali berangkat kerja sampai pulang petang, dan bisa saja mereka tinggal dikebun sehingga yang dirumah hanya anak saja. Sehingga orang tua tidak mamapu untuk memberikam pengawasan dan bimbingan dengan baik terhadap pendidikan anak serta orangtua memberikan keterludahan serta kebiasaan yang buruk pada anak dalam mendidik anak-anaknya di kehidupan sehari-harinya. Seperti keterludahan untuk

---

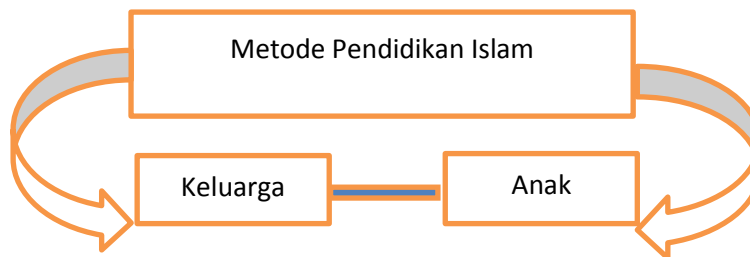
<sup>72</sup> Udjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan : Kumpulan Bacaan*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal.104.



mencontohkan serta mengajak anak untuk melaksanakan sholat tidak di berikan dengan baik. Namun tetap saja harapan orangtua tetap baik, sehingga orangtua membutuhkan dorongan yang mampu membantu orangtua sebagai pemberi contoh untuk anak-anaknya melakukan kebiasaan baik. Dan meminta bantuan dari orang lain untuk mengajak serta memeberikan teladan yang baik terhadap anaknya, yaitu guru Tpq, yang biasa mengajarkan Al-Quran serta memberikan keterladanana yang baik terhadap pendidikan agama anak.<sup>73</sup>

Aspek penting dari pendidikan agama Islam yang harus diajarkan kepada anak dalam keluarga, aspek-aspek penting tersebut meliputi, membaca Al-Quran, Aqidah, membiasakan ibadah praktis, membentuk akhlak terpuji (akhlak mulia).<sup>74</sup>

**Bagan 2.1. Kerangka Berpikir**



<sup>73</sup> Observasi, 18 November 2020.

<sup>74</sup> Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga Revitaisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter*, (Jogjakarta Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 204.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau disebut juga *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan, dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam latar belakang keadaan sekarang.<sup>75</sup> Menurut Bogdan dan Taylor dalam Wiratna Sujarweni Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan dan perilaku yang saat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Menurut Nazir metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.<sup>77</sup> Alasan Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan, permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti berkaitan dengan Metode Pendidikan Islam pada anak didesa talang panjang dusun II kecamatan ilir talo kabupaten seluma dapat dijawab dengan menggunakan penelitian kualitatif

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Desa Talang Panjang Dusun II Kecamatan Iilir Talo Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu, dengan Kode Pos 38887. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Mei sampai 12 Juli tahun 2021.

#### **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek adalah sebagian dari objek yang akan diteliti sehingga dapat dipahami bahwa subjek dan informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili pemberi informasi data. Informan

---

<sup>75</sup>Burhan. B, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Jakarta: Grafindo Persada,2000)., hal. 30.

<sup>76</sup>Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami*”, (Yogyakarta: PT Fustaka Baru, 2014), hal. 6.

<sup>77</sup>Meleong. L, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2016), hal. 10.

penelitian ini, yaitu orangtua, anak, guru Tpq, dan kepala desa di desa Talang Panjang dusun II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma sebagai informan dalam penelitian ini hanya keluarga petani yang ada di Dusun II yang mempunyai anak berusia 8 tahun yang berjumlah 6 kk. Dalam penelitian ini sumber subjek dan informan melibatkan keluarga petani Desa Talang Panjang Dusun II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma :

1. Orangtua petani Di Desa Talang Panjang dusun II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.
2. Anak usia 8 tahun dari keluarga petani di Desa Talang Panjang Dusun II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.
3. Guru Tpq Di desa Talang Panjang
4. Kepala Desa Talang Panjang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

#### **D. Sumber Data**

Di dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari dua yaitu

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang di peroleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>78</sup> Data primer dapat berupa opini subyek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Adapun sumber datanya yaitu Orangtua (Ibu), Anak, Kepala Desa, Guru Tpq di Desa Talang Panjang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media prantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) atau data yang sudah tersedia dalam bentuk catatan atau dokumentasi.<sup>79</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif, maka pengumpulan datanya menggunakan metode-metode

---

<sup>78</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 308.

<sup>79</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 178.

yang bersifat kualitatif tidak berbentuk data statistik. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam penentuan informan adalah *purposive*. *Purposive* adalah teknik penentuan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>80</sup> Dalam penelitian ini, Pertimbangan yang diambil agar memudahkan peneliti dalam mengetahui pola dan metode pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh keluarga petani di Desa Talang Panjang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma Sumber data yang peneliti tentukan untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut diantaranya adalah Kepala Desa, Guru Tpq, keluarga petani dan anak dari keluarga petani yang berumur 8 tahun.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode sesuai dengan data yang akan dikumpulkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan teknis wawancara ini untuk mencari jawab sesuatu lebih mendalam terhadap informan. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang metode pendidikan Islam pada anak dalam keluarga petani di desa talang panjang.<sup>81</sup>

2. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>82</sup> Rachman dalam Sugiono mengemukakan bahwa Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>83</sup> Adapun observasi yang akan peneliti lakukan adalah untuk mendapatkan data tentang “ Bagaimana Metode Pendidikan Islam Pada Anak Dalam

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 300.

<sup>81</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 138

<sup>82</sup> Abu Achmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal 70

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal. 194

Keluarga di Desa Desa Talang Panjang Dusun II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten”.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian.<sup>84</sup>

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang dapat memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan seperti dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi mengenai data yang berhubungan dengan metode pendidikan Islam pada anak dalam keluarga petani di desa talang panjang dusun II kecamatan ilir talo kabupaten seluma. Seperti, struktur organisasi, visi dan misi desa talang panjang

### F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Penelitian ini analisis keabsahan data dengan menggunakan cara Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>85</sup> Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek baik derajat kepercayaan sesuatu, informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun dalam mencapai kepercayaan itu, maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Peneliti membandingkan apa yang dikatan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

---

<sup>84</sup> Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami*” ( Yogyakarta: PT Fustaka Baru, 2014), hal. 6.

<sup>85</sup> Meleong. L, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,”( Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2016), hal. 330.

- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>86</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>87</sup>

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Teknik analisa data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut:<sup>88</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari penelitian direduksi dengan merangkumnya, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data baik dalam bentuk tabel, grafik maupun bentuk-bentuk yang lain. Sehingga data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan dan semakin mudah dipahami.

### 3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

---

<sup>86</sup> Meleong. L, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*,"( Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2016),hal. 331.

<sup>87</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah,"*Metodologi Penelitian Kualitatif*,"(Bandung: Alfabeta), hal. 202.

<sup>88</sup> *Ibid.* Sugiyono, hal. 92.

Tahap yang dilakukan selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada langkah pengumpulan data selanjutnya. Namun kesimpulan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> *Ibid.* Sugiyono, hal. 99.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### **1. Sejarah Singkat Desa Talang Panjang**

Desa Talang Panjang merupakan salah satu Desa dari Kecamatan Iilir Talo kabupaten Seluma di provinsi Bengkulu yang terletak di bagian Selatan Pulau Sumatera, terletak di sebelah Selatan dan berbatasan langsung dengan samudra Indonesia dengan panjang  $\pm$  4 Km. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 32.365,6 kilometer persegi. Wilayah Provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan Provinsi Sumatera Barat sampai Provinsi Lampung dan jaraknya Lebih kurang 567 kilometer. Untuk wilayah Desa Talang Panjang dengan Luas wilayah 460 hektar. Desa Talang Panjang terletak di dalam wilayah Kecamatan Iilir Talo Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kembang Seri Kecamatan Talo Induk.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nanti Agung Kecamatan Iilir Talo.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padang Cekur Kecamatan Iilir Talo.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Talang Kabu Kecamatan Iilir Talo

Luas wilayah Desa Talang Panjang adalah 460 Ha dimana 90% berupa daratan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk persawahan dan 10% untuk Perumahan masyarakat desa. 46 Ha adalah Wilayah Perumahan, 100 Ha Adalah Persawahan dan 314 Ha Adalah Perkebunan.

Iklim Desa Talang Panjang, sebagaimana Desa-Desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Talang Panjang Kecamatan Iilir Talo. Penduduk Desa Talang Panjang berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana



mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Suku Serawai dari Kabupaten Bengkulu Selatan dan Jawa. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Talang Panjang dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.<sup>90</sup>

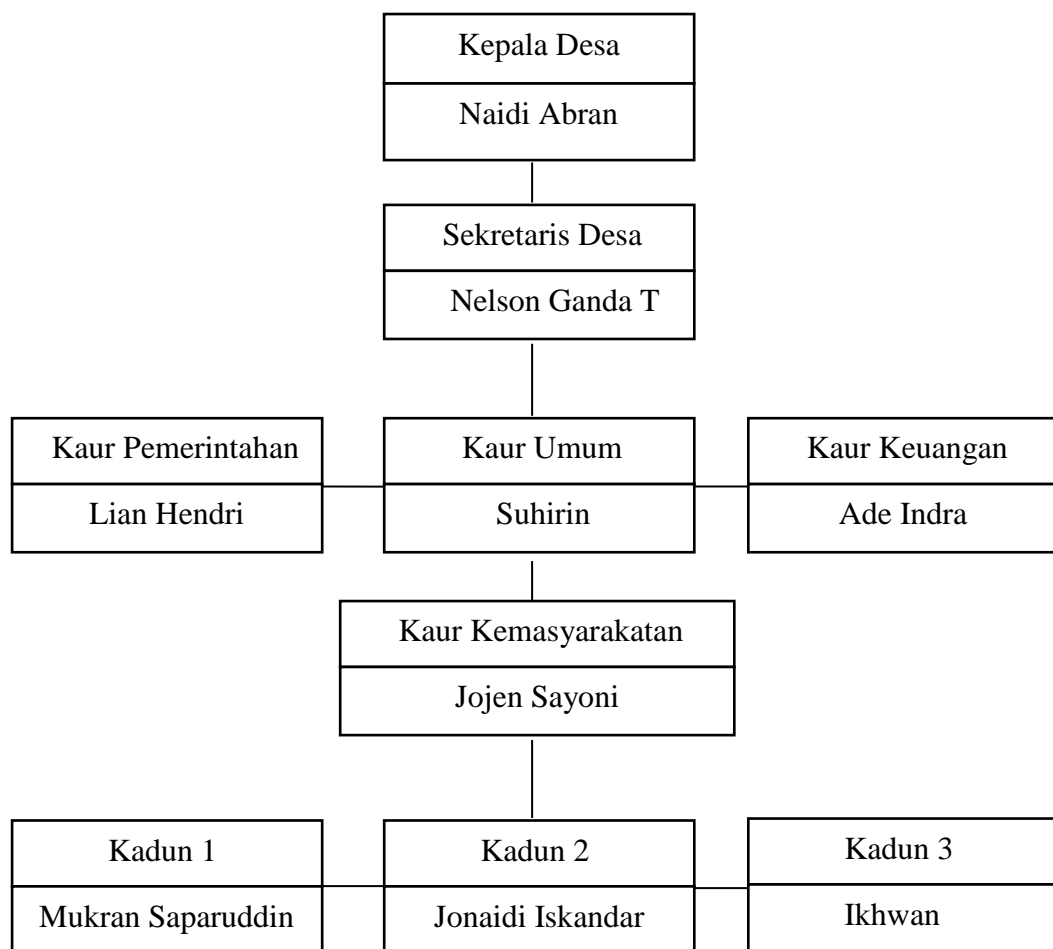
---

<sup>90</sup> Format Laporan Profil, Desa Talang Panjang, Dikutip Pada Tanggal 9 Juni 2021.

## 2. Struktur Organisasi Pemerintah Desa (SOPD)

Struktur Organisasi Desa Talang Panjang Kecamatan Ilir Talo menganut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola Minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut :

**Bagan 2**  
**Struktur organisasi pemerintah desa ( SOPD)**



## 3. Kependudukan, Tingkat Pendidikan, dan Mata Pencaharian

### a. Kependudukan

Desa Talang Panjang mempunyai jumlah penduduk 1019 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 518 jiwa, perempuan : 501 orang dan 276 KK, yang terbagi dalam 3 (Tiga) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Desa Talang Panjang**

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Dusun III
Jiwa	360	382	335
KK	90	102	98

Sumber data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2020

**Tabel 4.2. Jumlah penduduk dusun II Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	205
2.	Perempuan	177
3.	Total	382

Sumber data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2020

**Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Dusun II**

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	66
2.	Swasta	17
3.	Tenaga honor	3
4.	Wirausahaan	5
5.	Nelayan	2
6.	Cpns	6
7.	Dagang	3
Total		102 KK

Sumber data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa pekerjaan penduduk di Desa Talang Panjang Dusun II beragam dan

bervariasi. Akan tetapi, penduduk Desa Talang Panjang di Dusun II lebih banyak yang bekerja sebagai Petani.<sup>91</sup>

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat Masyarakat Desa Talang Panjang sebagai berikut :

**Tabel 4.4. Tingkat Pendidikan Desa Talang Panjang**

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
697 orang	135 Orang	42 Orang	127 Orang	18 Orang

Sumber data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2020

c. Mata Pencarian

Karena Desa Talang Panjang merupakan Desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

**Tabel 4.5. Pekerjaan Desa Talang Panjang**

Petani	Peternak	Pedagang	Usaha kecil	PNS	Buruh
558 Orang	87 Orang	120 Orang	89 Orang	15 Orang	150 Orang

Sumber data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2020

4. Sarana dan prasarana Desa Talang Panjang

Penggunaan Tanah di Desa Talang Panjang sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk Tanah Kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

<sup>91</sup> Format Laporan Profil Desa Talang Panjang, Dikutip pada Tanggal 9 Julini 2021.

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Talang Panjang secara garis besar adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.6. Sarana Dan Prasarana Desa**

No	Sarana/Prasarana	Jumlah / Volume	Keterangan
1	Balai Desa / Kantor Desa	1 Unit	
2	Masjid	1 Unit	
3	Sd Negeri	1 Unit	
4	Pos Kamling	4 Unit	
5	Mesin Giling Padi	2 Unit	
6	Tempat Pemakaman Umum	1 Lokasi	
7	Motor Dinas Kades	1 Buah	
8	Jembatan Dan Jalan Rabat Beton	1 Unit	Pnpm 2009
9	Gedung Paud	1 Unit	Pnpn-Mp 2008
10	Jalan Rabat Beton	1 Unit	Pnpm 2010
11	Gudang Desa	1 Unit	
12	Tenda Desa	12 Unit	
13	Kursi	1500 Buah	
14	Mobil Dinas	1 Unit	
15	Poskesdes	1 Unit	
16	Panggung	2 Unit	

Sumber data : Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2020

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Talang Panjang secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti Petani, usaha kecil perumahan pembuatan makanan marning, buruh bangunan, buruh tani, dan di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga medis, Polisi.<sup>92</sup>

## 5. Visi dan Misi Desa Talang Panjang

### a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan Visi Desa Talang Panjang ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Talang Panjang seperti Pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal di desa sebagai satu satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan, maka Visi Desa Talang Panjang Adalah adalah: "Desa Talang Panjang Yang Sejahtera, Tertib Dan Aman Berbasis Pertanian Dan Menunjang Pembangunan Kedepan Yang Lebih Baik".

### b. Misi

Setelah Penyusunan Visi juga perlu ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas Misi. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan / dikerjakan. Adapun Misi Desa Talang Panjang adalah :

- 1) Mengembangkan usaha pertanian dengan menggunakan Teknologi tepat guna
- 2) Mengembangkan kegiatan usaha peternakan

---

<sup>92</sup> Format Laporan Profil Desa Talang Panjang, Dikutip Pada Tanggal 9 Julini 2021..

- 3) Mengembangkan Gapoktan
- 4) Peningkatan Sarana dan Prasarana Pendidikan
- 5) Menambah sarana dan prasarana yang diperlukan Desa
- 6) Meningkatkan Keterampilan masyarakat
- 7) Peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan usaha dan permodalan
- 8) Membuka jaringan akses pemasaran produksi pertanian
- 9) Perlunya peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat
- 10) Peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan desa
- 11) Meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan.<sup>93</sup>

#### 6. Sosioreligius Masyarakat Talang Panjang

Terdapat bermacam-macam jenis kegiatan keagamaan, berbagai kegiatan tersebut dilaksanakan baik bagi orang tua maupun anak-anak. Kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut, yaitu:

- a. Pengajian mingguan tiap hari jumat sore bagi ibu-ibu Muslimat tiap yang bertempat di Masjid Desa Talang Panjang.
- b. Pengajian baca-tulis Al-Qur`an (TPQ/IQRO) bagi anak-anak tiap sore hari (ba`da asar) bertempat di Masjid Desa Talang Panjang.
- c. Pengajian dalam rangka memperingati hari-hari besar Islam, kegiatan ini merupakan kegiatan gabungan antara bapak-bapak, ibu-ibu dan pararemaja yang dipelopori oleh perangkat desa dan pengurus masji. Untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW, memperingati Hari Isra' Mi'raj, dan memperingati hari lahir Islam (1 Muharram).<sup>94</sup>

#### 7. Deskripsi Identitas Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah 6 keluarga yang terdiri dari 6 orangtua (Ibu) dan 6 anak, yaitu anak dari masing-masing subyek yang berumur 8 tahun. Pemilihan informan berdasarkan pada 6 orangtua dari

---

<sup>93</sup> Format Laporan Profil Desa Talang Panjang, Dikutip Pada Tanggal 9 Juni 2021.

<sup>94</sup> Format Laporan Profil Desa Talang Panjang, Dikutip Pada Tanggal 9 Juni 2021.

keluarga petani yang ada di desa talang panjang dusun II. Adapun Identitas dari informan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7. Identitas Informan Penelitian**

No	Nama	L/P	Umur	Pendidikan Terakhir	Anak Usia 8-12	Kelas
1.	Yeni Puspita	P	29 Tahun	SMA	1	5 SD
2.	Ruhaini	P	53 Tahun	SD	1	2 SD
3.	Nenti	P	40 Tahun	SMP	2	5SD
4.	Erti Esmaini	P	45 Tahun	SMP	1	6 SD
5.	Reli Sumatri	P	34 Tahun	SMA	1	2 SD
6.	Depi Puspita	P	36 Tahun	SMP	1	2 SD

Sumber : Hasil wawancara dan Observasi

**Tabel 4.8. Identitas Anak Informan Penelitian**

No	Nama	L/P	Umur	Kelas
3.	Okta	P	8 Tahun	2 SD
4.	Diana	P	8 Tahun	2 SD
8.	Arsel Melandri	L	8 Tahun	2 SD
9.	Rama Ramadan	L	8 Tahun	2 SD
10.	Cendi Afriansa	L	8 Tahun	2 SD
13.	Anisa Lorenza	P	8 Tahun	2 SD

Sumber: Hasil Wawancara Dan Observasi

## **B. Hasil penelitian**

Agar dapat mengetahui Metode pendidikan Islam pada anak yang digunakan oleh keluarga petani di Desa Talang Panjang Dusun II, Maka peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan informasi seakurat mungkin. Langkah yang peneliti lakukan diantaranya mengadakan wawancara, observasi, dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan gambaran metode pendidikan Islam yang diterapkan oleh keluarga petani di Desa Talang Panjang Dusun II kecamatan ilir talo kabupaten seluma.

### 1. Metode Qudwah ( Figur Tauladan)



Berdasarkan wawancara peneliti lakukan Di Desa Talang Panjang Dusun II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma sebagai berikut:

Menurut Bapak Naidi, Kepala Desa Talang Panjang mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Naidi selaku Kepala Desa Talang Panjang yaitu pada hari Senin tanggal 07 juni 2021, tentang bagaimana metode pendidikan Islam yang telah dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya di dalam kehidupan keluarga, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam mendidik anak orangtua memberikan contoh atau tauladan yang kurang baik pada anak karena anak mudah sekali meniru orang tuanya, Masalah mendidik di dalam keluarga mereka sangat bermacam- macam, hal ini karena tingkat pengetahuan dan juga tingkat pendidikan antara masing-masing kaluarga berbeda-beda. Bagi yang berpendidikan lebih tinggi kelihatannya mereka mendidik anaknya dengan sungguh-sungguh sesuai dengan ajaran Islam. Tetapi bagi masyarakat yang pengetahuan atau pendidikannya lebih rendah mendidik anak-anak mereka semampunya, bahkan kadang-kadang kurang perhatian terhadap anak-anaknya, hal ini karena faktor kesibukan dalam bekerja, sehingga orangtua mempercayakan kepada guru atau guru Tpq untuk memberikan pendidikan Islam.

Hasil observasi mengatakan bahwa dengan kesibukan orangtua sebagai petani menyebabkannya tidak mempunyai waktu untuk mengajari anaknya ilmu agama. sehingga orangtua meminta bantuan dan mempercayakan anaknya untuk belajar dengan guru tpq di daerahnya.<sup>95</sup>

Hal itu menunjukkan bahwa orangtua yang meskipun bekerja sebagai petani juga memiliki harapan yang ideal dari pendidikan agama Islam dalam keluarga, mereka yakin bahwa pendidikan Islam dapat menjadikan anak menjadi terarah dan bertindak atas dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, tidak terjerumus ke dalam kehidupan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama.

Kemudian hasil observasi peneliti melihat ketika anak-anak melaksanakan sholat di mesjid sementara orang tuanya tidak melaksanakan sholat, dan orangtua tidak membiasakan anak untuk mengucap salam

---

<sup>95</sup> Observasi Pada Tanggal 11 Juni 2021

sebelum masuk rumah, dan berbicara selalau dengan keras.<sup>96</sup>

Hal ini dipertegas dengan Ibu Nenti mengatakan bahwa:

“yaa saya mengajarkan agama semampu saya, saya selalu menyuruh anak saya sholat ke mesjid, kalau saya sedang tidak bekerja yaa ada saya sholat, karena kalau lagi bekerja, tidak sempat lgi mau sholat apalagi mengajak anak sholat dan saat pulang saja saya sudah sangat merasa capek. Harapan saya, Saya ingin anak-anak menjadi anak yang sholeh, taat melaksanakan sholat”.<sup>97</sup>

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Erti Esmaini, mengatakan bahwa:

“Saya ingin anak-anak menjadi anak yang sholeh, taat melaksanakan ibadah sholat dan berpuasa pada bulan Ramadhan. Akan saya tetapi belum bisa dengan baik memberikan tauladan dalam melaksanakan ibadah sholat, terkadang sholat hanya dua kali sehari semalam dan bahkan sama sekali tidak sholat. Tetapi selalu menyuruh anak untuk disiplin melaksanakan sholat.”<sup>98</sup>

Hal itu diperjelas dengan hasil wawancara dengan Arsel (8 tahun) putra Ibu Nenti, menyatakan bahwa :

“Orangtua saya tidak sholat bersama saya di masjid mereka menyuruh saya untuk sholat tetapi orang tua saya tidak sholat”<sup>99</sup>

Hal itu sependapt dengan hasil wawancara dengan Rama (8 tahun) Putri Ibu Erti Esmaini yang menyatakan bahwa :

“Orangtua saya menyuruh saya untuk sholat, tidak sholat bersama saya, pada saat waktu sholat saya sholat di mesjid bersama teman-teman dan guru Tpq.”<sup>100</sup>

Hal itu diperjelas dengan hasil wawancara dengan Ibu Juli selaku guru TPQ, beliau mengatakan:

“Adanya masjid atau mushola yang dijadikan tempat untuk belajar ilmu agama dan dorongan dari orang tua yang menyuruh anaknya untuk memberikan tauladan dalam melaksanakan sholat. sebagai

---

<sup>96</sup> Observasi Di Rumah Ibu Nenti Pada Tanggal 11 Juni 2021

<sup>97</sup> Ibu Nenti, Wawancara 10 Juni 2021

<sup>98</sup> Ibu Roli Noprianti, wawancara 10 juni 2021

<sup>99</sup> Arsel, Wawancara 10 Juni 2021

<sup>100</sup> Rama , Wawancara 11 Juni 2021

guru ngaji saya selalu mengajak melaksanakan sholat tepat waktu dan bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua atau orang lain. Dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membekas pada diri anak sehingga anak menjadi orang yang lebih baik”.<sup>101</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa Ibu Nenti dan Ibu Erti Esmaini mengajarkan agama dengan melalui batuan dari guru tpq untuk memberikan keterlaksanaan yang baik pada anak-anak karena ibu Nenti dan Ibu Erti Esmaini dengan menititipkanya anak untuk belajar di masjid dengan guru TPQ yang dapat melaksanakan sholat tepat waktu dan bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua.

## 2. Metode Pembiasaan

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan Di Desa Talang Panjang Dusun II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma sebagai berikut:

Menurut Bapak Naidi, Kepala Desa Talang Panjang mengatakan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Naidi selaku Kepala Desa Talang Panjang yaitu pada hari Senin tanggal 07 juni 2021, tentang bagaimana pola pendidikan agama Islam yang telah dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya di dalam kehidupan keluarga, beliau menyatakan bahwa:

“bahwa penduduk Desa talang panjang dalam mendidik agama Islam di dalam keluarga di masing-masing keluarga tidaklah sama, hal ini disebabkan diantaranya karena tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda pada masing-masing keluarga, sehingga cara mendidiknya juga berbeda dalam memberikan pembiasaan yang baik pada anaknya”.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil observasi, orang tua belum mampu untuk membiasakan kepada anak untuk selalu mengucapkan salam, bersikap sopan santun baik dengan orang lain atau orang yang lebih tua agar kita dapat dihargai oleh orang lain dan saling tolong menolong dengan orang lain. Saya juga mengajarkan mereka untuk membiasakan bangun pagi, sholat

---

<sup>101</sup> Ibu Juli Selaku Guru TPA, Wawancara 11 Juni 2021

<sup>102</sup> Wawancara Dengan Bapak Naidi, Pada Tanggal 07 Juni 2021

tepat waktu dan sholat berjamaah di mushola tapi hanya magrib dan isya' dan membaca Al-Quran.

Seperti yang dilakukan oleh Ibu Yeni Puspita, mengatakan bahwa:

“Ya. Sebagai orang tua harus mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak. Namun saya belum mampu untuk selalu memberikan pembiasaan sholat tepat waktu dan membaca Al-Quran setelah selesai sholat.”<sup>103</sup>

Hal ini sama halnya dengan Ibu Ruhaini, mengatakan bahwa:

“Ya. Sebagai orang tua harus mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak. Namun saya belum mampu untuk selalu memberikan pembiasaan yang baik dalam sehari-harinya. seperti sholat tepat waktu dan membaca Al-Quran setelah selesai sholat.”<sup>104</sup>

Hal itu sama juga dengan wawancara Ibu Reli Sumatri, mengatakan bahwa :

“Ya. Sebagai orang tua harus mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada anak. Namun saya belum mampu untuk selalu memberikan pembiasaan sholat tepat waktu dan membaca Al-Quran setelah selesai sholat.”<sup>105</sup>

Hal ini dipertegas dengan wawancara Okta putri ibu yeni puspita, mengatakan bahwa:

“Orang tua saya tidak selalu untuk membiasakan mengucapkan salam ketika keluar atau masuk rumah. Orang tua saya juga hanya menasehati untuk sholat namun belum membiasakan untuk sholat berjamaah bersama di mushola.”<sup>106</sup>

Hal ini Sama Dengan Wawancara Dengan Diana ( 8 tahun) putri Ibu Ruhaini, Mengatakan bahwa:

“Orang tua saya tidak selalu untuk membiasakan mengucapkan salam ketika keluar atau masuk rumah. Orang tua saya juga hanya menasehati untuk sholat namun belum membiasakan untuk sholat berjamaah bersama di mushola.”<sup>107</sup>

Hal ini di perkuat dengan wawancara oleh Cendi (8) tahun , berkata bahwa:

---

<sup>103</sup> Ibu Yeni Puspita, Wawancara 12 Juni 2021

<sup>104</sup> Ibu Ruhaini, Wawancara 13 Juni 2021

<sup>105</sup> Ibu Reli, Wawancara 14 Juni 2021

<sup>106</sup> Okta, Wawancara 11 Jun 2021

<sup>107</sup> Diana, Wawancara 12 Juni 2021

“Orang tua saya tidak selalu untuk membiasakan mengucapkan salam ketika keluar atau masuk rumah. Orang tua saya juga hanya menasehati untuk sholat namun belum membiasakan untuk sholat berjamaah bersama di mushola.”<sup>108</sup>

Hasil observasi mengatakan bahwa dengan kesibukan orangtua sebagai petani menyebabkannya tidak mempunyai waktu untuk mengajari anaknya ilmu agama. sehingga ibu Nenti dan Ibu Erti Esmiani dan ibu Reli Sumatri meminta bantuan dan mempercayakan anaknya untuk belajar dengan guru tpq di daerahnya.<sup>109</sup>

Hal itu diperjelas dengan hasil wawancara dengan Ibu Juli selaku guru TPQ, beliau mengatakan:

“di desa kami kalau untuk belajar agama, seperti sholat mengaji dan membiasakan berbuat baik memang orangtua anaknya di titipkan kepada kami, karena kadang anaknya rajin sholat orangtua nya tidak ada, dengan adanya masjid atau mushola yang dijadikan tempat untuk belajar ilmu agama dan dorongan dari orang tua yang menyuruh anaknya untuk berangkat mengaji dan sebagai guru ngaji saya selalu membiasakan mereka untuk mengucapkan salam, disiplin, tolong menolong dengan temannya atau orang lain, bertutur kata yang baik, melaksanakan sholat tepat waktu dan bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua atau orang lain. Dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membekas pada diri anak sehingga anak menjadi orang yang lebih baik”<sup>110</sup>

Hal itu menunjukkan bahwa orangtua yang meskipun bekerja sebagai petani juga memiliki harapan yang ideal dari pendidikan agama Islam dalam keluarga, mereka yakin bahwa pendidikan Islam dapat menjadikan anak menjadi terarah dan bertindak atas dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, tidak terjerumus ke dalam kehidupan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama.

### 3. Metode Nasehat

Hasil observasi peneliti melihat ketika anak-anak melaksanakan sholat

---

<sup>108</sup> Deja , Wawancara 15 Juni 2021

<sup>109</sup> Observasi Di Rumah Ibu Mini Sutriati Pada Tanggal 11 Juni 2021

<sup>110</sup> Ibu Juli Selaku Guru TPQ, Wawancara 11 Juni 2021

di mesjid sementara orang tuanya tidak membiasakan melaksanakan sholat, dan orangtua belum membiasakan anak untuk mengucapkan salam sebelum masuk rumah, dan berbicara selalau dengan keras.<sup>111</sup>

Hal ini dipertegas dengan Ibu Yeni Pupita mengatakan bahwa:

“yaa saya mengajarkan agama semampu saya, saya selalu menasehati anak saya sholat ke mesjid, kalau saya sedang tidak bekerja yaa ada saya sholat, karena kalau lagi bekerja, tidak sempat lgi mau sholat apalagi mengajak anak sholat dan saat pulang saja saya sudah sangat merasa capek. Saya ingin anak-anak menjadi anak yang sholeh, taat melaksanakan sholat. Saya hanya menasehati anak untuk disiplin melaksanakan sholat, saya ingin anak-anak lebih baik dari saya dan adanya mesjid yang dekat dengan rumah saya melatih anak untuk sholat berjamaah di mesjid walaupun tidak dengan saya, biasanya dengan teman- temannya dan mesjid juga sebagai tempat mengaji untuk anak-anak untuk memperdalam ilmu agama, seperti membiasakan mengucapkan salam, dan besikap sopan santun kepada orang lain dan orangtua”.<sup>112</sup>

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ruhaini, mengatakan bahwa:

“saya selalu menasehati anak untuk disiplin melaksanakan sholat dan saya menasehati untuk tidak sibuk sendiri dan saling menghormati tetapi anak saya susah di aturnya dan saya ingin anak-anak lebih baik dari saya dan adanya mesjid yang dekat dengan rumah saya menasehati anak untuk sholat di mesjid walaupun tidak dengan saya terkadang dengan teman- temannya dan mesjid juga sebagai tempat mengaji untuk anak-anak untuk memperdalam ilmu agama, seperti membiasakan mengucapkan salam, dan besikap sopan santu kepada orang lian dan orangtua, saya ingin anak saya menjadi anak yang sholih dan sholehah agar nantinya ketika orang tua sudah meninggal ada yang mendoakan.”<sup>113</sup>

Hal ini sama dengan wawancara Ibu Depi , mengatakan bahwa:

“Saya belum mampu menjadi contoh yang baik untuk anak saya, saya mengajarkan agama semampu saya, saya tidak terbiasa untuk memberikan contoh mengucapkan salam dan saya hanya menasehati anak saya untuk sholat. Saya ingin anak-anak menjadi anak yang sholeh, namun terkadang saya sholat hanya dua kali sehari semalam

---

<sup>111</sup> Observasi Di Rumah Ibu Mini Sutriati Pada Tanggal 11 Juni 2021

<sup>112</sup> Ibu Yeni Puspita, Wawancara 10 Juni 2021

<sup>113</sup> Ibu Ruhaini, wawancara 10 juni 2021

dan bahkan sama sekali tidak sholat. Tetapi selalu menyuruh anak untuk disiplin melaksanakan ibadah sholat dan berbuat baik dalam kesehariannya, dengan adanya masjid jadi saya mempercayakan kepada guru Tpq, untu belajar mengaji serta untuk anak-anak untuk memperdalam ilmu agama, seperti membiasakan mengucapkan salam, dan besikap sopan santu kepada orang lian dan orangtua, saya ingin anak saya menjadi anak yang sholih dan sholehah agar nantinya ketika orang tua sudah meninggal ada yang mendoakan”.<sup>114</sup>

Hal itu diperjelas dengan hasil wawancara dengan wawancara dengan Diana ( 8 tahun) Putri Ibu Ruhaini yang menyatakan bahwa :

“Orangtua saya tidak membiasakan untuk mengucapkan salam, dan saya tidak sholat bersama orangtua saya, mereka menyuruh saya untuk sholat tetapi orang tua saya terkadang tidak sholat. Orangtua saya memberikan nasehat yang panjang lebar, dan sambil marah. pada saat waktu sholat saya sholat di mesjid bersama teman- teman dan guru Tpq, saya di masjid dibiasakan untuk mengucapkan salam, disiplin, tolong menolong dengan teman-teman atau orang lain, bertutur kata yang baik, melaksanakan sholat tepat waktu dan bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua atau orang lain.”<sup>115</sup>

Hal itu sependapt dengan hasil wawancara dengan Okta ( 8 tahun) Putri Ibu Yeni Puspita yang menyatakan bahwa :

“Orangtua saya tidak membiasakan untuk mengucapkan salam, dan saya tidak sholat bersama orangtua saya, mereka menyuruh saya untuk sholat tetapi orang tua saya terkadang tidak sholat. Orangtua saya memberikan nasehat yang panjang lebar, dan sambil marah. pada saat waktu sholat saya sholat di mesjid bersama teman- teman dan guru Tpq, saya di masjid dibiasakan untuk mengucapkan salam, disiplin, tolong menolong dengan teman-teman atau orang lain, bertutur kata yang baik, melaksanakan sholat tepat waktu dan bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua atau orang lain.”<sup>116</sup>

Hal ini di perkuat oleh Anisa ( 8 tahun) Putri Ibu Depi yang menyatakan bahwa :

“Orangtua saya tidak membiasakan untuk mengucapkan salam, dan saya tidak sholat bersama orangtua saya, mereka menyuruh saya untuk sholat tetapi orang tua saya terkadang tidak sholat.. pada saat

---

<sup>114</sup> Ibu Depi, Wawancara 14 Juni 2021

<sup>115</sup> Ibu Ruhaini. Wawancara 13 Juni 2021

<sup>116</sup> Ibu Yeni Puspita, Wawancara 12 Juni 2021

waktu sholat saya sholat di mesjid bersama teman-teman dan guru Tpq, saya di mesjid dibiasakan untuk mengucapkan salam, disiplin, tolong menolong dengan teman-teman atau orang lain, bertutur kata yang baik, melaksanakan sholat tepat waktu dan bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua atau orang lain.”<sup>117</sup>

Hal itu diperjelas dengan hasil wawancara dengan Ibu Juli selaku guru TPQ, beliau mengatakan:

“di desa kami kalau untuk belajar agama, seperti sholat mengaji dan membiasakan berbuat baik memang orangtua anaknya di titipkan kepada kami, karena kadang anaknya rajin sholat orangtua nya tidak ada, dengan adanya mesjid atau mushola yang dijadikan tempat untuk belajar ilmu agama dan dorongan dari orang tua yang menyuruh anaknya untuk berangkat mengaji dan sebagai guru ngaji saya selalu membiasakan mereka untuk mengucapkan salam, disiplin, tolong menolong dengan temannya atau orang lain, bertutur kata yang baik, melaksanakan sholat tepat waktu dan bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua atau orang lain. Dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membekas pada diri anak sehingga anak menjadi orang yang lebih baik”.<sup>118</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa ibu Yeni Puspita, Ibu Ruhaini dan Ibu Depi selalu memberikan nasehat dalam mengajarkan agama dengan melalui bantuan dari guru tpq untuk memberikan keterlaksanaan yang baik pada anak-anaknya dengan menitipkan anak untuk belajar di mesjid dengan guru Tpq yang dapat memberikan contoh-contoh sesuai dengan kaidah ajaran agama, seperti mengaji, membiasakan anak untuk sholat, disiplin tolong menolong dengan temannya atau orang lain, bertutur kata yang baik, melaksanakan sholat tepat waktu dan bersikap sopan terhadap orang yang lebih tua, dan terlihat bahwa orangtua menggunakan metode nasehat dengan baik.

#### 4. Metode Perhatian

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Naidi selaku Kepala Desa Talang Panjang yaitu pada hari Senin tanggal 07 juni 2021, tentang

---

<sup>117</sup> Deja, Wawancara 14 Juni 2021

<sup>118</sup> Ibu Juli Selaku Guru TPQ, Wawancara 11 Juni 2021



bagaimana Metode pendidikan Islam yang telah dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya di dalam kehidupan keluarga, beliau menyatakan bahwa:

“bahwa penduduk Desa Talang Panjang dalam mendidik agama Islam di dalam keluarga di masing-masing keluarga tidaklah sama, hal ini disebabkan diantaranya karena tingkat pendidikan orang tua yang berbeda-beda pada masing-masing keluarga, sehingga cara mendidiknya juga berbeda, hal ini karena faktor kesibukan dalam bekerja, sehingga orangtua mempercayakan kepada guru atau guru Tpq untuk memberikan pendidikan Agama, orangtua cenderung banyak yang mendidik dengan pendidikan yang keras karena anak kalau sering di bebaskan sering susah nurut, itu saja orangtuanya keras masih saja sulit untuk membuat anak nurut ”.<sup>119</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti lakukan Di Desa Talang Panjang Dusun II Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma sebagai berikut:

Menurut Ibu nenti, mengatakan bahwa:

“kalau saya memberi kebebasan pada anak, tapi tetepi ada aturannya dan saya juga sering mansehati anak saya namun saya tidak memaksakan, soalnya kalau terlalu dibebaskan nggak ada aturan nanti malah anak tambah jadi kurang ajar sama orang tua.”<sup>120</sup>

Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara dengan Farhan (8 tahun) putra Ibu Reli Sumatri, menyatakan bahwa :

“Orangtua saya membebaskan saya bermain, sama siapa saja asal jangan jauh-jauh dan pulangny tidak boleh kesorean.”<sup>121</sup>

Sama halnya seperti yang diungkapkan Ibu Depi, mengatakan bahwa:

“Kalo saya ya membebaskan tetapi, kalau anak nakal susah diatur ya saya marahi, saya membebaskan namun ada juga aturan-aturannya ”.<sup>122</sup>

Hal itu sependapt dengan hasil wawancara dengan Keyla (8 tahun) putri Ibu Roli Noprianti yang menyatakan bahwa :

---

<sup>119</sup> Wawancara Dengan Bapak Naidi, Pada Tanggal 07 Juni 2021

<sup>120</sup> Ibu nentii, Wawancara 10 Juni 2021

<sup>121</sup> Farhan, Wawancara 10 Juni 2021

<sup>122</sup> Ibu Roli Nopriati, Wawancara 10 Juni 2021

“Orangtua saya membebaskan saya bermain, sama siapa saja asal jangan jauh-jauh dan pulangny tidak boleh kesorean”<sup>123</sup>

Menurut Ibu Yeni Puspita, mengatakan bahwa:

“Saya tidak membolehkan anak saya melakukan sesuatu tanpa saya keterliban orangtua karena saya keras mbak sama anak, saya mendidik anak untuk selalu patuh karna itu menurut saya adalah yang terbaik untuknya. Seperti harus belajar di masjid jika tidak saya tidak izinkan bermain sama teman-temanya karena anak saya sering tidak nurut.”<sup>124</sup>

Hal ini dipertegas dengan wawancara Okta (8tahun) putri ibu yeni puspita, mengatakan bahwa:

“Orangtua saya mendidik untuk selalu, kalau tidak nurut kadang saya di marah, dan tidak di kasih jajan.”<sup>125</sup>

Hal itu yang diungkapkan Ibu Ruhaini, mengatakan bahwa:

“Saya tidak membolehkan anak saya melakukan sesuatu tanpa saya keterliban orangtua karena saya keras mbak sama anak, saya mendidik anak untuk selalu patuh karna itu menurut saya adalah yang terbaik untuknya. Seperti harus belajar di masjid jika tidak saya tidak izinkan bermain sama teman-temanya.”<sup>126</sup>

Hal ini Sama Dengan Wawancara Dengan Diana ( 8 tahun) putri Ibu Ruhaini, Mengatakan bahwa:

“Orangtua saya mendidik untuk selalu, kalau tidak nurut kadang saya di marah, dan tidak diizinkan bermain keluar.”<sup>127</sup>

Hal itu sama dengan wawancara Ibu Beti Herawati, mengatakan bahwa :

“Saya tidak membolehkan anak saya melakukan sesuatu tanpa saya keterliban orangtua karena saya keras mbak sama anak, saya mendidik anak untuk selalu patuh karna itu menurut saya adalah yang terbaik untuknya. Seperti harus belajar di masjid jika tidak saya tidak izinkan bermain sama teman-temanya.”<sup>128</sup>

---

<sup>123</sup> Keyla , Wawancara 11 Juni 2021

<sup>124</sup> Ibu Yeni Puspita, Wawancara 12 Juni 2021

<sup>125</sup> Okta, Wawancara 11 Jun 2021

<sup>126</sup> Ibu Ruhaini, Wawancara 13 Juni 2021

<sup>127</sup> Diana, Wawancara 12 Juni 2021

<sup>128</sup> Ibu Ruhaini, Wawancara 13 Juni 2021

Hal ini di perkuat dengan wawancara oleh Deja (8) tahun, mengatakan bahwa:

“Orangtua saya mendidik untuk selalu, kalau tidak nurut kadang saya di marah, dan tidak diizinkan bermain keluar.”<sup>129</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, bahwa ibu nenti, Ibu Reli Sumatri, Ibu Yeni Puspita, Ibu Ruhaini dan Ibu Depi mengajarkan agama dengan melalui batuan dari guru tpq untuk memberikan perhatian yang baik pada anak-anak.

#### 5. Metode Hukuman (*Tarhib*)

Berdasarkan hasil Observasi orangtua yang keras kepada anaknya, Kondisi seperti itu membuat anak harus patuh dan menurut dengan kehendak orangtua. Pendidikan yang dilakukan orangtua ditunjukkan dengan pemberian hukuman kepada anak ketika anak berbuat salah ataupun nakal kepada temannya.

Seperti yang dilakukan oleh Ibu Yeni Puspita, mengatakan bahwa:

“Saya marahi kalau keterlaluhan saya cubit. Niatnya saya seperti itu agar anak kapok nggak ngulangi salahnya lagi. Meskipun begitu anak nggak jera, masih saja mengulanginya, dan sering nggak nurut dan saya jarang sekali menggunakan cara yang lembut dan halus menghukum anak ketika mereka melakukan kesalahan.”<sup>130</sup>

Hal ini sama halnya dengan Ibu Ruhaini, mengatakan bahwa:

“Saya marahi kalau keterlaluhan saya cubit. Niatnya saya seperti itu agar anak kapok nggak ngulangi salahnya lagi. Meskipun begitu anak nggak jera, masih saja mengulanginya, dan sering nggak nurut dan saya beri hukuman seperti tidak jajan seharian dan tidak boleh keluar rumah, kecuali belajar di masjid.”<sup>131</sup>

Hal itu sama juga dengan wawancara Ibu Reli Sumatri, mengatakan bahwa :

“Saya marahi kalau keterlaluhan saya cubit. Niatnya saya seperti itu agar anak kapok nggak ngulangi salahnya lagi dan saya tidak

---

<sup>129</sup> Deja, Wawancara 15 Juni 2021

<sup>130</sup> Ibu Yeni Puspita, Wawancara 12 Juni 2021

<sup>131</sup> Ibu Ruhaini, Wawancara 13 Juni 2021

bolehkan main game, dan keluar bermain bersama teman-teman, kecuali waktu belajar di masjid.”<sup>132</sup>

Hal ini dipertegas dengan wawancara Okta putri ibu yeni puspita, mengatakan bahwa:

“ jika saya nakal saya dimarahi, dicubit, dan nangis. Terus juga gak boleh pergi-pergi main sama temen-temen kalau lagi di marah.”<sup>133</sup>

Hal ini Sama Dengan Wawancara Dengan Diana ( 8 tahun) putri Ibu Ruhaini, Mengatakan bahwa:

“saya suka nangis kalau dimarahi dan biasa dicubit. Terus tidak jajan tidak boleh keluar rumah, kecuali belajar di masjid.”<sup>134</sup>

Hal ini di perkuat dengan wawancara oleh Arsel (8) tahun , berkata bahwa:

“dimarahi kadang dicubit, saya suka nangis. Terus juga gak boleh pergi-pergi main sama temen-temen kalau lagi di marah.dan sering teriak-teriak dengan keras tidak dibolehkan main game, dan tidak boleh keluar bermain bersama teman-teman, kecuali waktu belajar di masjid.”<sup>135</sup>

Hasil observasi mengatakan bahwa dengan kesibukan orangtua sebagai petani menyebabkannya tidak mempunyai waktu untuk mengajari anaknya ilmu agama. sehingga Ibu Mini Sutriati dan Ibu Roli Noprianti meminta bantuan dan mempercayakan anaknya untuk belajar dengan guru tpq di daerahnya.<sup>136</sup>

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tentang metode pendidikan Islam pada anak mesksipun orangtua blum secara baik mendiidk anak dalam pendidikan agama, namun harapan sebagai orangtua tetep saja ingin anaknya menjadi lebih baik daripada mereka.

Hal itu menunjukkan bahwa orangtua yang meskipun bekerja sebagai petani juga memiliki harapan yang ideal dari pendidikan agama Islam dalam keluarga, mereka yakin bahwa pendidikan Islam dapat menjadikan anak

---

<sup>132</sup> Ibu Beti Herawati, Wawancara 14 Juni 2021

<sup>133</sup> Okta, Wawancara 11 Jun 2021

<sup>134</sup> Diana, Wawancara 12 Juni 2021

<sup>135</sup> Deja , Wawancara 15 Juni 2021

<sup>136</sup> Observasi Di Rumah Ibu Mini Sutriati Pada Tanggal 11 Juni 2021

menjadi terarah dan bertindak atas dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, tidak terjerumus ke dalam kehidupan yang tidak sesuai dengan norma-norma agama.

### C. Analisis Data

Setelah data diketahui sebagaimana yang di sajikan pada fakta-fakta diatas, maka sebagai tindakan lebih lanjut drai penelitian ini yaitu menganalisis data yang terkumpul menggunakan metode deskriptif kualitatif secara terperinci.

Metode pendidikan Islam digunakan dalam upaya mendidik, perhatian, dan kasih sayang orang tua dengan anak-anaknya, merupakan basis yang ampuh bagi pertumbuhan serta nilai-nilai social dan religius pada diri anak didik.<sup>137</sup> Maka dari itu dalam pelaksanaan pendidikan Islam dibutuhkan metode orang tua dalam menanamkan pendidikan Islam dalam keluarga, menurut psikologi, dan para ahli pendidikan Islam, mengemukakan metode-metode pendidikan dalam Islam, metode yang terpenting digunakan orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya.

Dari hasil penelitian tentang metode pendidikan Islam dalam keluarga petani di desa talang panjang dusun 2, peneliti dapat menyimpulkan bahwa orangtua menggunakan metode nasehat, hukuman, perhatian, namun dalam metode tauladan dan metode pembiasaan orang tua keluarga petani dalam mendidik anaknya mengajarkan agama dengan memberikannya teladan dan pembiasaan melalui batuan dari guru tpq untuk memberikan keterlindungan yang baik pada anak-anaknya, dengan menititipkan anak untuk belajar di masjid dengan guru TPQ yang dapat memberikan contoh-contoh sesuai dengan kaidah ajaran agama, seperti mengaji, membiasakan anak untuk sholat, melaksanakan sholat tepat waktu.

### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi serta temuan-temuan peneliti pada saat melakukan wawancara. Adapun hasil wawancara dan pengamatan

---

<sup>137</sup> Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 6.

yang diperoleh peneliti tentang pendidikan Islam pada anak dalam keluarga petani didesa talang panjang kecamatan ilir talo kabupaten seluma.

#### 1. Metode Qudwah (Figur Tauladan)

Nabi Muhammad Saw sebagai tauladan umat Islam, karena dalam dirinya telah ada keteladanan yang mencerminkan ajaran Al-Quran.

Mendidik melalui keterlaksanaan yaitu orang tua memberi contoh perilaku yang baik diikuti oleh anak. Misalnya seperti membiasakan diri dengan mengucapkan salam, maka orang tua harus memberikan contoh tersebut setiap hari dengan mengucapkan salam ketika hendak masuk atau keluar dari rumah, senantiasa orang tua harus memberikan ajaran tersebut setiap hari, yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, niscaya semua itu akan ditirunya.<sup>138</sup>

Secara umum metode pendidikan Islam yang dipandang paling utama dan paling efektif adalah metode keteladanan. Metode keteladanan sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, terlebih lagi pendidikan dalam keluarga. Orang tua merupakan contoh tauladan utama sebagai panutan bagi anak-anaknya, memegang teguh ketauhidan dan menjaganya, serta mengamalkan nilai-nilai ketauhidan dalam keluarga.<sup>139</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di desa talang panjang dusun II tentang metode pendidikan Islam orangtua memberikan metode teladan kepada anak melalui orang lain yaitu guru tpq dalam memberikan keterlaksanaan yang baik.

#### 2. Metode pembiasaan

Membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak ia lahir. Pembiasaan adalah pengulangan. Teori pembiasaan adalah proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan anak didik untuk bertingkah laku, berbicara, berpikir dan melakukan aktivitas tertentu

---

<sup>138</sup> Syukeri Gazali, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam". *Jurnal Ilmiah Darul Ulum (online)*, Volume 9, Nomor 1, Januari-Juni 2018, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1> di akses 12 Maret 2021.

<sup>139</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( jakarta PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 61.

menurut kebiasaan yang baik.<sup>140</sup> Mendidik melalui kebiasaan yakni dengan mengarahkan anak melakukan sesuatu yang baik secara rutin dan berkeseimbangan.

Menurut Teori psikologi metode pembiasaan *habituation* dikenal dengan teori “*operan conditioning*” yang membiasakan anak untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur, amanah, tanggung jawab dan perbuatan terpuji lainnya. Metode pembiasaan perlu dilakukan oleh orangtua dalam pembentukan dan penanaman nilai-nilai karakter, untuk membiasakan anak melakukan perilaku terpuji akhlak mulia.<sup>141</sup>

Setiap manusia yang dilahirkan membawa potensi, yaitu berupa potensi beragama. Potensi beragama pada diri anak (manusia) melalui 2 faktor, yaitu: faktor pendidikan Islam yang utama dan faktor pendidikan lingkungan yang baik. Faktor pendidikan Islam yang bertanggung jawab penuh adalah bapak ibunya.

### 3. Metode Nasehat

Metode menasehati adalah metode mendasar dalam pendidikan. Nasehat yang lemah lembut, halus tetapi berbekas dan menyentuh akal, budi dan perasaan anak secara langsung. Dalam Al-Quran Allah SWT telah menceritakan bagaimana Lukman Hakim mendidik anaknya, dan merupakan satu pesan yang bisa dipedomi oleh orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Allah SWT mengabadikan nasehat-nasehat Lukman di dalam Al-Quran, sebagaimana yang terdapat dalam surah Luqman yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ

لُظْلَمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya. Hai anakku, janganlah kamu

<sup>140</sup> Ahmad Mansyur, Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu...hlm.109

<sup>141</sup> Agus Setiawan, Eko Kurniawanto, ” Metode Pendidikan Islam Masa Kini Dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan”, Jurnal Ducasia, Vol. 1 No. 2, 2016

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. (QS. Lukman: 13)”<sup>142</sup>.

Lukman memerintahkan kepada putranya untuk tidak mempersekutukan Allah karena hali tu merupakan kezaliman yang besar. Teks Al-Quran ini menyarankan secara halus kepada orang tua cara berbicara kepada anak-anaknya.<sup>143</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di desa talang panjang dusun II dalam menerapkan metode pendidikan Islam orangtua menerapkan metode nasehat yang dilakukan oleh Ibu depi, Reli Sumatri Ibu Erti Sumaini, Ibu Roli Noprianti, Ibu Yeni Puspita, dan Ibu Ruhaini. Pendidikan dengan memberikan perhatian merupakan modal dasar yang kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna. Islam memerintahkan kepada setiap orangtua selaku pendidik untuk senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak-anak dalam segala aspek. Agama mendasarkan perhatiannya pada sesuatu yang ada pada jangkauan manusia. Wajib bagi orangtua untuk selalu memperhatikan dengan cara memantau pada diri anak didiknya, baik dari aspek jasmani, rohani dan lingkungannya. Al-Quran Surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.( QS. At-Tharim: 6).<sup>144</sup>

Menurut tafsiran M.Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbahnya, menyatakan bahwa QS. At-Tahrim ayat 6 merupakan gambaran bahwa

<sup>142</sup> Al-Qura'an, (Al-Lukman: 13).

<sup>143</sup> Husain mazhahiri, *pintar mendidik anak (panduan lengkap bagi orangtua, guru, dan masyarakat berdasarkan ajaran Islam*, (jakarta: Pt Lentera Basritama, 2003), hal, 216.

<sup>144</sup> Al-Qur'an, At-Tahrim: 6



dakwah dan pendidikan harusah berawal dari rumah. Fakta tersebut mengindikasikan adanya pertanggung jawaban moral orang tua untuk bertanggung jawab terhadap anak anaknya dan juga kepada pasangannya masing-masing, sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.<sup>145</sup>

#### 4. Metode Perhatian

Pendidikan dengan memberikan perhatian merupakan modal dasar yang kokoh dalam pembentukan manusia seutuhnya yang sempurna. Islam memerintahkan kepada setiap orangtua selaku pendidik untuk senantiasa memperhatikan dan mengawasi anak-anak dalam segala aspek. Agama mendasarkan perhatiannya pada sesuatu yang ada pada jangkauan manusia. Wajib bagi orangtua untuk selalu memperhatikan dengan cara memantau pada diri anak didiknya, baik dari aspek jasmani, rohani dan lingkungannya. Al-Quran Surat At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.( QS. At-Tharim: 6).<sup>146</sup>

Menurut tafsiran M.Quraish Shihab dalam kitab tafsir Al-Misbahnya, menyatakan bahwa QS. At-Tahrim ayat 6 merupakan gambaran bahwa dakwah dan pendidikan harusah berawal dari rumah. Fakta tersebut mengindikasikan adanya pertanggung jawaban moral orang tua untuk bertanggung jawab terhadap anak anaknya dan juga kepada pasangannya

145 Koelany, *Islam dan aspek-aspek kemasyarakatan*, ( Jakarta: Sinar Grafika, 2000) hal. 123

146 Al-Qur'an, At-Tahrim: 6

masing-masing, sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya.<sup>147</sup>

Ayat diatas mengajarkan kepada setiap pendidik khususnya orang tua agar senantiasa memberikan perhatian kepada keluarga terlebih kepada anak-anak, karena masih mudah mengarahkan dan membentuk karakter Islami pada diri mereka.

##### 5. Metode Hukuman ( *Tarhib* )

Tarhib berarti ancaman atau hukuman, Dalam Kamus Istilah Pendidikan dan Umum, hukuman diartikan sebagai suatu perbuatan seseorang secara sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa kepada /orang lain dengan tujuan memperbaiki dan melindungi dirinya dari kelemahan jasmani maupun rohani sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.<sup>148</sup>

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, mendidik anak itu harus dengan kelembutan. Kelembutan terlahir karena adanya kasih sayang yang menyentuh perasaan terdalam. Sikap lembut terhadap anak juga akan berimbas pada pembentukan karakter anak tersebut. Anak akan memiliki perasaan yang lembut.<sup>149</sup> yang dilakukan oleh Ibu Mini Sutriati, Ibu Roli Noprianti, dan Ibu Yeni Puspita

---

<sup>147</sup> Koelany, *Islam dan aspek-aspek kemasyarakatan*, ( Jakarta: Sinar Grafika, 2000) hal. 123

<sup>148</sup> M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 201.

<sup>149</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam*, Jilid. II, (Beirut: Dar al-Salam, 1983), hal. 119.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan tujuan, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pengasuhan yang diterapkan pada keluarga petani di desa talang panjang dapat disimpulkan, bahwa :

Beberapa metode yang telah diterapkan oleh keluarga petani tersebut berlangsung secara alami artinya menurut situasi atau keadaan pada masing-masing keluarga. Metode pendidikan Islam yang telah diterapkan oleh keluarga petani yaitu metode nasehat, perhatian dan hukuman. Sehingga dalam pemberian pendidikan pada anak orang tua menggunakan metode nasehat, perhatian dan hukuman karena orang tua tidak mampu memberikan pendidikan agama dengan memberikan contoh keterlaksanaan yang baik, khususnya seperti melaksanakan shalat, sehingga orangtua mendukung anak dengan menasehati anak untuk membiasakan melaksanakan sholat dengan menitipkan anaknya di masjid pada guru tpa dengan tujuan untuk anak dapat terbiasa dalam melaksanakan shalat.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat peneliti rekomendasikan terkait proses pengasuhan dan mendidik anak adalah sebagai berikut :

1. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini hendaknya dilanjut lagi dan mendalami hal-hal lain yang berkaitan dengan Metode Pendidikan Islam pada anak dalam keluarga petani, sehingga akan diketahui apakah ada pengembangan terhadap metode pendidikan Islam pada anak keluarga petani di masa yang akan datang.
2. kepada seluruh keluarga petani didesa talang panjang, alangkah baiknya jika orang tua dalam menggunakan metode pendidikan Islam dapat menerapkan cara-cara yang benar dalam mendidik anak dalam keluarga agar anak-anak menjadi yang sholeh yang memiliki kepribadian Islami.

3. Diharapkan kepada pembaca khususnya kalangan mahasiswa, dengan adanya skripsi ini dapat menambah wawasan berfikir tentang metode pendidikan Islam.
4. Kepada mahasiswa IAIN Bengkulu, khususnya mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah, agar dapat mengkaji metode pendidikan Islam pada anak dalam keluarga dalam pembelajaran PAI yang berpengaruh dalam perkembangan dunia pendidikan Islam pada anak dalam keluarga, sebagai pedoman untuk guru dan orangtua di masa yang akan datang.
5. Kepada pihak pustaka baik pustaka fakultas Tarbiyah dan Tadris maupun pihak pustaka IAIN Bengkulu agar dapat menambah buku atau referensi tentang Metode pendidikan Islam pada anak dalam keluarga.

Demikian penulis sarankan semoga dapat memberikan manfaat kepada kita semua, dan kepada Allah-lah penulis berserah diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Noer, Hery. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Pt Logos Wacana Ilmu.
- Amin, Munir, Samsul. 2016. *Ilmu Akhlak*, Jakarta : Amzah
- Althafurrahman. 2020. *Pedoman Lengkap Shalat Wajib Dan Sunah*. Yogyakarta: Andaliman Books.
- Budiyanti, Ulum, Dkk. 2020. “Menanamkan ajaran Rasulullah Saw dalam mendidik anak sejak usia dini”. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam (online)*, Vol. 06 No.11, Januari 2017 di unduh di <http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3151/> tanggal 24 mei 2021.
- Ghazali, Syukeri. 2018. “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (online), Volume 03, Nomor 01, di unduh Di <https://doi.org/10.29313/Tjpi.V7i1/> Tanggal 12 Febuari 2021.
- Haderani. 2019. “Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam”. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam (online)*, Vol. 06 No.11, diunduh di <https://doi.org/10.29413/tjpi.v7i1/> tanggal 12 Febuari 2021.
- Hamzah Junaidi H, Dayun Riadi, Nurlaili. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ilyas, Yunahar, H. 2017. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Lppi.
- Maya, Rahendra. 2017. “Pemikiran Pendidikan Muhammad Quthb Tentang Metode Keteladanan (Al-Tarbiyah Bi Al-Qudwah)”. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam (online)*, Vol. 06 No.11, Januari 2017 diunduh di <https://doi.org/10.29313/Tjpi.V7i1/> Tanggal 12 Febuari 2021.
- Mazhahri, Husain. 2003. *Pintar Mendidik Anak Panduan Lengkap Bagi Orangtua, Guru, Dan Masyarakat Berdasarkan Islam*. Jakarta: Pt. Lentera Basritama Anggota Ikapi.
- Masruroh, Latiful. 2015. “Metode Pendidikan Dalam Al-Quran (Kajian Surat Luqman Ayat 12-19)”. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam (online)*, Vol. 06 No.11, Januari 2015, di unduh di <http://dx.doi.org/10.32832/tadibuna.v9i2.3151/> tanggal 2 Mei 2021.
- Mulyadi. 2017. *Islam Dan Kesehatan Mental*. Jakara: Kalam Mulia.
- Mirhan. 2014. *Agama Dan Aspek-Aspek Sosial*. Yogyakarta: Iain Antasari Press.
- Mufidah. 2013. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang: Uin-Maliki Press.

- Khamim, Nur. 2020. "Penerapan Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Millenial", *Attaqwa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (online), Volume 03, Nomor 01, 2020 15 (2): 132-142. diunduh di <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136> / tanggal 12 febuari 2021.
- Rahman, Habibu, Mhd. 2019. "Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (online), Volume 03, Nomor 01, 2019 diunduh, <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136> .di akses 23 mei.
- Salim, Haitami, Moh. 2017. *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Saehudin, Yunus, Badruzzaman, Anwar, Rosihon. 2019. *Pengantar Studi Islam (Edisi Revisi)*. Bandung: Pustaka Setia
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka baru press
- Siregar, Rayani, Fitri. 2016. "Metode Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam". *Jurnal Equalita* (online), Volume 03, Nomor 01, 2016. diunduh, <https://doi.org/111.1542/jpai.2015.3.1.109-136> .di akses 2 Juli.
- Umar, Buhari. 2012. *Hadis Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadis.* Jakarta: Amzah.
- Umar, Bukhari. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Yasin, Muhammad. 2019. "Pendidikan Anak dalam Keluarga Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (online), Volume 03, Nomor 01, 2019 diunduh di <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.109-136> / tanggal 12 Febuari 2021.
- Yahya, Usman. 2015. "Konsep Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar (6-12) Tahun di Lingkungan Keluarga Menurut Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (online), Volume 03, Nomor 01, 2015 diunduh. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i1> di akses 24 Mei 2021.

## Dokumentasi



Kantor Desa Talang Panjang Kecamatan Ilir Talo Kabupaten Seluma



Pemberian Surat Izin Penelitian Kepada Kepala Desa





Wawancara Dengan Kepala Dusun 2



Wawancara Dengan Ibu Mini Sutrianti





Wawancara Dengan Farhan (11 Tahun) Putra Ibu Mini Sutriati



Wawancara Dengan Ibu Roli Noprianti (34 tahun)



Wawancara Dengan Keyla 10 Tahun Putri Ibu Roli Noprianti



Wawancara Dengan Ibu Yeni Puspita (29 Tahun)



Wawancara Dengan Okta (8 Tahun) Putri Ibu Yeni Puspita



Wawancara Dengan Ibu Beti Herawati (36 tahun)





Wawancara Dengan Deja (12 Tahun) Putri Ibu Beti Herawati



Wawancara Dengan Bapak Kuntum ( 63 tahun) Dan Ibu Ruhaini ( 53 tahun)



Wawancara Dengan Diana (8 Tahun)



Aktivitas Sore Di Tpq





Kegiatan Adik-Adik Sedang Belajar Al-Quran



Wawancara Dengan Guru Tpq